

**ANALISIS BUKU “PRIBADI HEBAT” KARYA BUYA HAMKA
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PERSONAL
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**Oleh:
TITA NUR BANI HAWA
NIM. 1917402014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Tita Nur Bani Hawa
NIM : 1917402014
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Analisis Buku “Pribadi Hebat” Karya Buya Hamka dan Relevansinya dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Januari 2023

Saya yang menyatakan,




Tita Nur Bani Hawa
NIM. 1917402014

PENGESAHAN
Skripsi berjudul
**ANALIS BUKU “PRIBADI HEBAT” KARYA BUYA HAMKA DAN
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Yang disusun oleh Tita Nur Bani Hawa (NIM. 1917402014) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 25 Mei 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

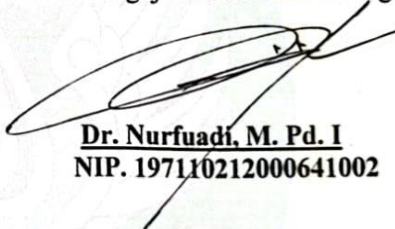
Purwokerto, 25 Kamis 2023
Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing



Dr. H. Asdlori, M. Pd.
NIP. 196303101991031003

Penguji II/Sekretaris Sidang



Dr. Nurfuadi, M. Pd. I
NIP. 197110212000641002

Penguji Utama



Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag.
NIP. 197301252000032001

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,



Dr. H.M. Slamet Yahya, M. Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqayah Skripsi Sdr. Tita Nur Bani Hawa
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui syarat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Tita Nur Bani Hawa
NIM : 1917402014
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 20 Januari 2023

Pembimbing,



Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
NIP.199303101991031003

ANALISIS BUKU “PRIBADI HEBAT” KARYA BUYA HAMKA DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

TITA NUR BANI HAWA
NIM. 1917402014

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kompetensi personal (kepribadian) guru yang masih kurang dalam memenuhi standar belajar mengajar. Di samping itu, pada buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka disebutkan terkait indikator-indikator menjadi guru yang memiliki relevansi dengan kompetensi personal. Hal ini dapat menginspirasi siapa saja yang mengkaji buku tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelevansian antara buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka dengan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam. Dimana kompetensi personal guru merupakan sejumlah kemampuan pribadi guru dengan segala karakteristik yang mendukung pelaksanaan tugasnya. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). Selanjutnya teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah literatur dan sumber-sumber rujukan yang memiliki relevansi dengan pokok pembahasan penelitian ini. Menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang terdapat dalam buku Pribadi Hebat karya buya Hamka. Metode analisis isi dilakukan dengan cara membaca buku secara komprehensif dengan menggunakan buku-buku pendukung terkait penelitian, mengidentifikasi dan mengklasifikasi paparan data, lalu melakukan analisis. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat, yaitu menimbang rasa (empati), bijaksana, tahu diri, kesehatan tubuh, bijak dalam berbicara, percaya diri, memiliki tujuan, keinginan bekerja, rasa wajib, pandangan hidup, ikhlas, bersemangat, dan berperasaan halus. Buku Pribadi Hebat ini relevan dengan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam.

Kata Kunci: Buku Pribadi Hebat, Kompetensi Personal Guru, Guru Pendidikan Agama Islam

**ANALISIS BUKU “PRIBADI HEBAT” KARYA BUYA HAMKA DAN
RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

TITA NUR BANI HAWA
NIM. 1917402014

***Abstractt:** His research is motivated by the personal competence (personality) of teachers who still do not meet teaching and learning standards. In addition, Buya Hamka’s book Hebat Pribadi mentions indicators of being a teacher that are relevant to personality competencies. This can inspire anyone who reviews the book. This study aims to determine the relevance of Buya Hamka’s Great Personal book with the personality competencies of Islamic religious education teachers. Where the teacher’s personal competence is a number of teacher’s personal abilities with all the characteristics that support the implementation of work. This type of research is library research. Furthermore, data collection techniques were carried out by reviewing the literature and reference sources that have relevance to the subject matter of this research. Using the content analysis method contained in the book Pribadi Hebat by Buya Hamka. The content analysis method is carried out by reading books comprehensively using supporting books related to research, identifying and classifying data exposure, then conducting analysis. From the results of the research that has been done, it shows that the personal competence of Islamic religious education teachers in the Great Personal Book, namely considering feelings (empathy), wisdom, self-knowledge, body health, wise in speaking, confident, having goals, desire to work, sense of obligation, outlook on life, sincere, passionate, and subtle feelings. This Great Personal Book is relevant to the personal competence of Islamic religious education teacher.*

***Keywords:** Teacher Personal Competence, Islamic Religious Education Teacher, Great Personal Book*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antar Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang kesatu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin disini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ś	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet

س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal monogtong dan vokal rangkap atau diftong

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang dilambangkan berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ *kataba*
- فَعَلَ *fa'ala*
- سئِلَ *suila*
- كَيْفَ *kaifa*
- حَوْلَ *haulā*

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
...يَ	Kasrah dan ya	i	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wawu	u	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ *qala*
- رَمَى *rama*
- قِيلَ *qila*

- يَقُولُ *yaqulu*

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' ada dua, yaitu:

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliteraikan dengan "h".

Contoh:

- الْأَطْفَالُ رَوْضَةٌ *raudah al-atfal/raudahtul atfal*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ *al-madinah al-munawwarah*
- طَلْحَةَ *talhah*

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan sebagai sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberikan tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ *nazzala*
- الْبِرُّ *al-birr*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "P" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliteraikan dengan sesuai aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ *ar-rajulu*
- الْقَلَمُ *al-qalamu*
- الشَّمْسُ *asy-syamsu*
- الْجَلالُ *al-jalalu*

G. Hamzah

Hamzah ditransliteraikan sebagai apostrof. Namun hal ini hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata. Sementara Hamzah yang terletak diawal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ *ta'khuzu*
- شَيْئٌ *syai'un*
- النَّوْءُ *an-nau'u*
- إِنَّ *inna*

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf arau harakat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa khair ar-raziqin*
- بِسْمِ مَجْرَاهَا وَمُرْسَاهَا *Bismillahuli majreha wa mursaha*

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- لَمِئِنَ الْعَارِبِ اللّٰهِ الْحَمْدُ *Alhamdu lillahi rabbi al alamin*
- الرَّحْمِ الرَّحْمٰنِ *Ar-rahmanir rahim*

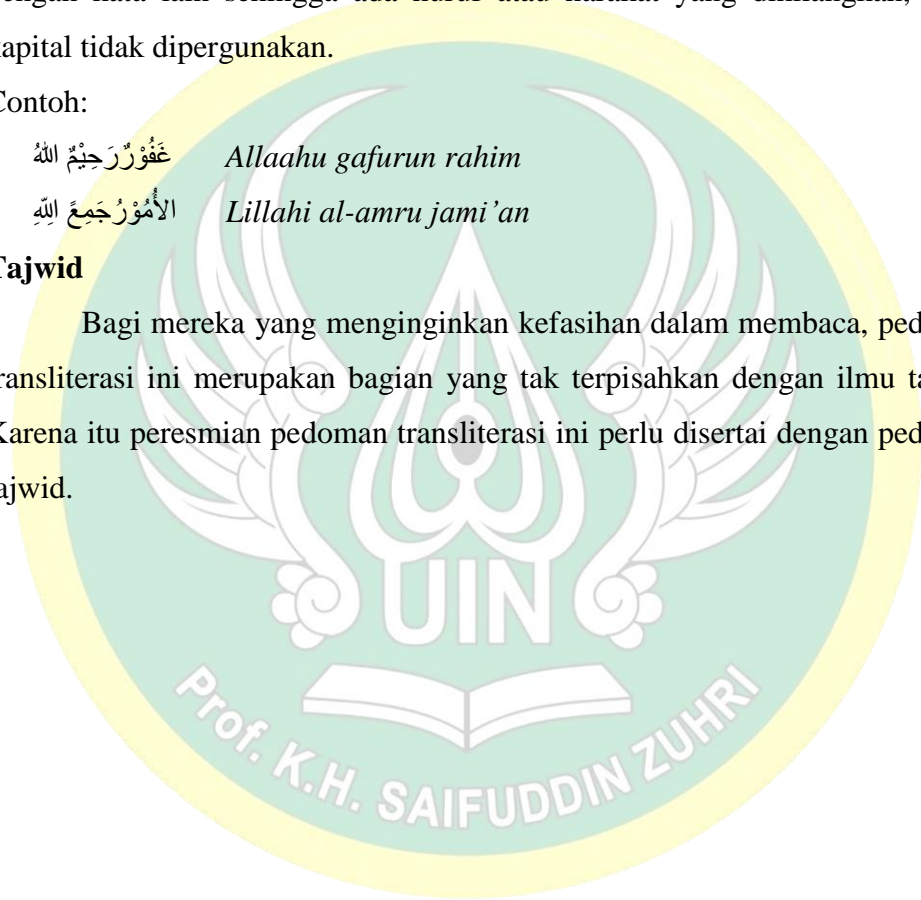
Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya mrmang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- عَفُوْرٌ رَّحِيْمٌ اللّٰهُ *Allaahu gafurun rahim*
- الْاُمُوْرُ جَمَعٌ اللّٰهُ *Lillahi al-amru jami'an*

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam membaca, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ
وَأَعْمَالِكُمْ

“Sesungguhnya Allah tidak melihat rupa dan harta, tetapi Dia hanya melihat hati
dan amalmu ”

(HR. Muslim)



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirrabbil 'alamin dengan segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada

1. Allah SWT yang telah memberikan kelancaran kepada penulis untuk mengerjakan skripsi.
2. Kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Dedi Baladi dan Ibu Siti Nuriyatin yang telah mendoakan, berjuang, dan membimbing saya dengan penuh rasa kasih sayang, rasa cinta dan ketulusan. Terima kasih sudah selalu ada untukku dan mendukung semua impianku.
3. Nenek saya Pariyah yang selalu memberikan doa dan semangat tiada hentinya.
4. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I selaku dosen pembimbing yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran agar saya menjadi lebih baik.
5. Teman-teman penulis, Zidni Karimatan Nisa, Nova Auliyatul Faizah, Rahayu Setyawati yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
6. Teman-teman seperjuangan PAI D 2019 yang telah kebersamai peneliti dari awal sampai akhir kuliah, terima kasih atas segala keterbukaannya sudah menemani selama 4 tahun.

Di dalam penelitian skripsi ini, merekalah yang selalu memberikan dukungan, motivasi, semangat dan bimbingan kepada penulis. Semoga mereka selalu diberikan keberkahan oleh Allah SWT. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah hirabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberi segala rahmat, barokah dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Buku “Pribadi Hebat” Karya Buya Hamka dan Relevansinya dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam”*

Shalawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya yang setia serta keturunannya yang dimuliakan oleh Allah SWT. Semoga dengan membaca shalawat kita termasuk kedalam golongan orang-orang yang diberi syafa'at oleh beliau.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang sudah mendoakan dengan ikhlas, menyemangati, memberi bimbingan, bantuan dan arahan kepada penulis, sehingga p[enulis dapat menyelesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Dr. Suparjo, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta Penasehat Akademik PAI D Angkatan 2019 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

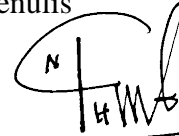
6. Dr. H.M. Slamet Yahya, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Rahman Afandi, S.Ag., M.S.I, selaku Koordinator Prodi Pendidikan Agama Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Asdlori, M. Pd. I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali ilmu pengetahuan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Abah Kyai Taufiqurrahman dan Ibu Nyai Wasilah Karomah Al-Hafidzah selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Abror Watumas, seluruh ustadz-ustadzah, segenap pengurus, serta para santri PP Darul Abror Watumas Purwokerto yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
11. Thanks for me, karena sudah berjuang sampai detik ini.
12. Kepada kakak tingkat peneliti, Mba Maretha, Mba Ema, Mba Sitsop, Mba Zumna yang sudah kebersamai peneliti dan mampu menampung keluh kesah peneliti selama di Pondok tercinta.
13. Sahabat-sahabat perjuangan peneliti, Azizah, Khabibah, Dila, Septy, Sekar, Alya, Ayzah, Unah, Aliya, Esti, Mba Anty teman-teman yang lain yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah kebersamai peneliti dari awal hingga akhir kuliah, berjuang bersama dalam banyak hal, semoga selalu terjaga dalam untai tali silaturahmi.
14. Keluarga besar komplek An-Nur, khususnya An-Nur 3 Widya, Arum, Desti, Suci, Lili, dan yang sudah memberikan dukungan dan semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
15. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah Swt.

Tidak ada kata lain yang dapat penulis sampaikan, kecuali doa kepada Allah SWT untuk memberikan balasan baik kepada mereka semua yang telah membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu,

penulis mengharap kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakannya.
Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kedepannya.

Purwokerto, 20 Januari 2023

Penulis



Tita Nur Bani Hawa
NIM. 1917402014



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xxi
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Kajian.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Kegunaan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II: KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	
A. Kompetensi Guru	15
B. Kompetensi Personal (Kepribadian) Guru	22
C. Guru Pendidikan Agama Islam	25
D. Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam	27
BAB III: PROFIL BUKU DAN PENGARANGNYA	
A. Riwayat Hidup Buya Hamka.....	33
B. Karya-Karya Buya Hamka	37
C. Ikhtisar Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka	41

**BAB IV: KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM BUKU PRIBADI HEBAT KARYA BUYA
HAMKA**

- A. Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat 45
- B. Relevansi Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam 54

BAB V: PENUTUP

- A. Simpulan..... 67
- B. Keterbatasan Penelitian 67
- C. Saran..... 67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Relevansi Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam	66
--	----



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah faktor utama didalam sebuah peradaban. Jika menginginkan sebuah peradaban yang maju maka pendidikannya juga harus maju. Begitu pun sebaliknya, jika pendidikannya rendah otomatis juga berpengaruh terhadap peradabannya. Karena kunci utamanya adalah pendidikan. Menurut Taroge dan Ki Hajar Dewantara, pendidikan yang ideal seharusnya adalah pendidikan yang mentransfer *of value*, bukan hanya *transfer of knowledge*. Oleh sebab itu, siswa bukan hanya dikatakan selaku "robot cerdas" tetapi peserta didik yang berkarakter baik.¹

Sebagai individu yang bergelut di dunia pendidikan, guru merupakan pokok utama dalam sebuah pembelajaran. Pendidikan akan menjadi sebuah omong kosong tanpa adanya figur guru. Menjadi seorang guru tentunya tidak terlepas dari fungsi dan peranan yang bisa dikatakan sangat berat, karena sejatinya seorang guru wajipkan untuk memiliki pendidikan yang utuh serta tahu akan tanggung jawab dan kewajibannya sebagai pendidik. Di samping guru harus menguasai bidang keilmuan, suri tauladan yang baik juga dituntut dari guru. Mayoritas siswa mengagumi seorang guru tidak hanya dilihat akan kepintarannya dalam sebuah ilmu, akan tetapi karena kepribadiannya yang baik.²

Akan tetapi, saat ini keadaan pendidikan di Indonesia sangatlah miris. Karena Kekerasan seksual diranah pendidikan sudah menjadi hal yang umum. Ini sebenarnya tidak layak terjadi, akan tetapi masih ada kasus serupa yang muncul di dunia pendidikan. Satu persatu kasus mulai terkuak dan ternyata menjadi masalah serius dalam dunia pendidikan tanah air. Seperti yang

¹ Marzuki dan Siti Khanifah, *Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*, Jurnal Civics Volume 13 Nomor 2, Desember 2016, hlm. 180.

² Tarmizi, *Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan*, Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. No. 1, Edisi Januari-Juni 2016, hlm. 28-29.

dikatakan oleh Retno Listyarti selaku Komisioner KPAI, bahwa tahun 2021 adalah tahun yang sangat mengkhawatirkan karena disebabkan oleh kekerasan seksual yang sudah menyentuh dunia pendidikan mulai terungkap satu per satu. Beliau mengungkapkan bahwa:³

Pada akhir tahun 2021, masyarakat dibuat kaget sekaligus geram terkait berita tentang pelecehan seksual sekaligus pemerkosaan pada puluhan santri di Kota Bandung, tepatnya di Madani Boarding school yang dilakukan oleh seorang guru yang kebetulan adalah pendiri Boarding school terhadap 12 santriwatinya hingga hamil dan melahirkan, Selasa (28/12/2021).

Baru-baru ini yang masih hangat dibicarakan yaitu tentang seorang guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) melecehkan 11 siswanya dengan iming-iming nilai bagus. Dilansir dari suarabatam.id bahwa:⁴ “pelaku mengaku bahwa ia mulai melakukannya dari tahun 2018. Perbuatan itu bertempat di Sekolah. Hingga kini hanya ada lima korban yang melaporkannya. Akan tetapi, menurut pengakuan pelaku korban berjumlah 11 orang” Rabu (3/8/2022).

Akar penyebab dari masalah diatas dapat diidentifikasi oleh Laila Alda Suhaila yang mengatakan bahwa alasan guru melakukan kekerasan semata-mata karena dia memberikan hukuman agar siswa lebih disiplin dalam aturan. Akan tetapi, dibalik hukuman yang dilakukan oleh guru bukanlah suatu perbuatan yang positif yang diterima oleh siswa tetapi ada beberapa siswa yang menjadi gangguan psikis setelah dilakukan hukuman tersebut. Penyebab guru melakukan kekerasan pada siswanya adalah kurangnya pengetahuan bahwa kekerasan itu ada sisi positif dan negatifnya. Fisik dan psikologis tidak efektif dalam memotivasi siswa atau mengubah perilaku, bahkan berisiko menimbulkan trauma.⁵

³Kaleidoskop 2021: 18 Kasus Kekerasan Seksual di Dunia Pendidikan’ <https://www.idntimea.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/kaleidoskop-2021-18-kasus-kekerasan-seksual-di-dunia-pendidikan> 21 Desember 2021, diakses tanggal 6 Juli 2022 pukul 23:59 WIB

⁴ Eliza Gusmeri, 11 siswa diduga jadi korban pelecehan seksual seorang guru di Karimun, korban dijanjikan nilai bagus <https://batam.suara.com/read/2022/08/03/140230/11-siswa-diduga-jadi-korban-pelecehan-seksual-seorang-guru-di-karimun-korban-dijan-jikan-nilai-bagus?page=1> , Rabu 3 Agustus 2022, diakses tanggal 7 September 2022 pukul 22.30

⁵Laili Alda Suhaila, *Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru Berdampak dalam Lingkungan Pendidikan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 38, No. 2 Oktober 2021, hlm. 61.

Selanjutnya, perlu diadakan tindakan preventif terhadap permasalahan tersebut sebagaimana disebutkan dalam 10 ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen mengatur sebagai berikut:⁶ “Kompetensi guru sebagian dimaksud pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Hal ini juga menimbang akan kewajiban guru yang sudah di jelaskan pada Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 yakni:⁷

“Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah. Penyelenggaraan daerah pendidikan oleh masyarakat berkewajiban membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan. Pemerintah dan pemerintah daerah wajib membantu pembinaan dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan formal yang diselenggarakan oleh masyarakat.”

Kita dapat memahami dari Undang-Undang tersebut bahwa keterampilan pribadi (personal) seorang guru itu penting serta perlu dikembangkan seiring berjalannya waktu. Begitu juga untuk guru PAI yang sudah pastinya berbeda dengan guru non PAI. Menurut Zakiah Darajat bahwa PAI adalah perubahan suatu perbuatan atau bagian tertentu dari hukum agama sesuai dengan ajaran Islam. Apalagi jika dilihat dalam pembelajarannya yang memiliki muatan yang sangat kompleks. Oleh sebab itu,

⁶Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen <https://ppg.kemdikbud.go.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen/> 18 Juli 2021, diakses tanggal 7 September 2022 pukul 22.50

⁷Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6> , diakses pada tanggal 7 September 2022 pukul 23.00

kehadiran guru PAI ini diinginkan bisa menumbuhkan manusia yang memiliki sifat-sifat personal (kepribadian) dimana sesuai dengan syariat Islam yang pastinya berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.⁸

Seperti sastrawan terkenal di Indonesia, sekaligus ulama dan tokoh pendidikan nasional, yaitu Buya Hamka yang ikut berpendapat juga bahwa seorang pendidik seharusnya mempunyai personal (kepribadian) yang baik disertai dengan akhlakul karimah. Seorang pendidik sangat penting mempunyai akhlakul karimah dikarenakan tugasnya yang besar. Sejatinya pendidik tidak tentang pengetahuannya saja yang kita transfer akan tetapi lebih dari itu, yaitu personalnya (kepribadian) sesuai dengan syariat Islam.⁹

Buya Hamka berpendapat juga bahwa guru adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan. Guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik karena peserta didik akan mencontoh ataupun meniru tingkah laku gurunya. Adapun dalam bukunya *Pribadi Hebat*, Buya Hamka menjelaskan tentang sifat-sifat yang dapat membentuk kepribadian seorang guru sehingga mampu menimbulkan daya tarik pada diri dan pada orang lain terutama peserta didik.¹⁰

Pendidikan yang baik akan memunculkan jiwa yang baik pula, dan akan melahirkan peserta didik yang memiliki kepribadian yang baik juga. Memiliki sifat-sifat yang dapat memunculkan kepribadian yang hebat bagi seorang guru akan mampu melahirkan peserta didik yang berkepribadian hebat pula. Oleh karena itu, buku *Pribadi Hebat* ini dapat dijadikan salah satu referensi belajar dalam pembentukan kompetensi kepribadian guru.

Adapun beberapa alasan penulis memilih buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka ini disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: Pertama, buku ini merupakan karya dari seorang tokoh besar dalam dunia pendidikan bangsa,

⁸ Samrin, *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 8 No. 1, Januari-Juni 2015, hlm. 105.

⁹ M. Safari Rabrusun, *Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka*, Skripsi: IAIN Ambon, 2021.

¹⁰ Laela Hamidah Harahap, Sawaluddin, dan Nuraini, *Kepribadian Guru Agama Islam Menurut Buya Hamka*, Jurnal Ilmiah Kependidikan, Vol. 8 No. 2, Desember 2019, hlm. 139.

yakni Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang dikenal dengan sebutan Hamka. Dimana sudah tidak bisa diragukan lagi karya-karyanya dalam dunia pendidikan, terlebih karya sastra dan buku-buku buah pikirannya. Kedua, buku merupakan media pembelajaran, mempunyai keuntungan yang banyak bagi para pemakainya, karena dapat menambah informasi dan wawasan bagi pembacanya. Ketiga, Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka ini memberikan banyak sekali pelajaran tentang bagaimana cara menjadikan diri sebagai pribadi yang kuat dan hebat. Dijelaskan dengan memberi contoh dalam kisah-kisah tokoh besar tanah air, maupun dunia, petuah-petuah motivasi dan pada pengalaman pribadinya. Keempat, untaian kata-kata bijak penuh hikmah dari seorang ayah, guru dan ulama besar yang dimiliki Indonesia tertuang jelas dalam Pribadi Hebat untuk pembaca dalam menguatkan dan menghebatkan diri. Kelima, buku karya Buya Hamka ini berhubungan sekali dengan peneliti sebagai mahasiswa keguruan yang mempersiapkan diri menjadi seorang guru di masa mendatang khususnya sebagai pelaku pendidikan, agar mengetahui bagaimana upaya kita sebagai calon pendidik dalam membentuk pribadi yang kuat dan hebat.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi isi dari buku Pribadi Hebat untuk menganalisis pemikiran Buya Hamka tentang relevansinya dengan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dengan judul **“Analisis Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dan Relevansinya dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam.”**

B. Fokus Kajian

Penulis menganggap penting untuk menjelaskan beberapa istilah fokus kajian yang relevan dengan disebutkan judul diatas, yaitu:

1. Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu.¹¹ Apabila kompetensi mempunyai arti kecakapan serta kemampuan, jadi hal

¹¹ *Kamus Besar Bahasa Indonesia* diakses pada 9 September 2022 pukul 23.23 WIB.

itu sangat berhubungan dengan penguasaan pengetahuan serta kemampuan atau keterampilan yang bagi seorang guru.

Menurut etimologi personal bisa juga diartikan kepribadian berasal dari kata “*pribadi*.” Sedangkan secara istilah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepribadian merupakan suatu keadaan manusia individual (perseorangan).¹² Menurut perspektif Jawa, guru dikenal dengan istilah sebagai “*digugu dan ditiru*” yang mempunyai artian mereka yang selalu dijadikan suri tauladan. Pengertian guru dalam KBBI ialah seseorang yang bekerja atau mata pencahariannya adalah mengajar. Ditambah menurut Hadari Nawawi, seseorang yang mempunyai kewajiban di dalam suatu program pembelajaran, yaitu yang bekerja sebagai pengajar dan memberikan ilmunya di dalam kelas dan ikut serta bertanggung jawab terhadap kedewasaan peserta didiknya.¹³ Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah usaha untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan tubuh anak, yaitu untuk membesarkan anak-anak yang mampu hidup berdampingan dengan alam dan masyarakat.¹⁴ Mokh. Iman Firmansyah dalam artikelnya menjelaskan bahwa PAI merupakan usaha yang sengaja dan terencana untuk mengajarkan kepada peserta didik tentang Islam, bagaimana mengamalkan ajaran-ajarannya dan bagaimana menjalankan kehidupan yang bersumbernya dengan Al-Quran dan Hadits.¹⁵

Jadi bisa ditarik kesimpulan bahwa guru PAI adalah mereka yang memiliki keterampilan dan keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang akan membantu umat Islam mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

2. Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka

Salah satu terbitan Buya Hamka adalah Buku Pribadi Hebat. Dimana buku ini menawarkan banyak sekali ajaran ajaran bagaimana berkembang

¹² Kamus Besar Bahasa Indonesia diakses pada 9 September 2022 pukul 23.40 WIB

¹³ Nurfuadi, *Profesionalisme Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 56.

¹⁴ Nurkholis, *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, November 2013, hlm. 29.

¹⁵ Mokh. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No. 2, 2019, hlm. 84.

menjadi pribadi yang hebat dan kuat. Buku ini juga mengupas segala sesuatu yang dapat meningkatkan karakter, mencapai keseimbangan yang sehat antara dari dalam dan luar, serta hal-hal yang dapat merusak kepribadian.

C. Rumusan Masalah

Suatu masalah dapat dirumuskan berdasarkan latar belakang yang telah penulis sampaikan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu bagaimana relevansi buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam?

D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui relevansi buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam?

2. Kegunaan Penelitian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini meliputi:

a. Manfaat Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu kontribusi baru dalam dunia pendidikan terlebih lagi dalam personaliti (kepribadian) yang seharusnya dimiliki oleh seorang guru sebagai subjek utama dalam kegiatan pendidikan dan panutan bagi peserta didiknya. Alhasil dapat menjadi seorang guru yang baik dan mencetak peserta didik yang baik pula kelak.

b. Manfaat Praktik

Terdapat 3 manfaat praktik dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Bagi peneliti, hasil dari penelitian ini mampu diharapkan dapat memberikan pandangan berpikir serta memberikan sebuah pengalaman terutama analisis kepustakaan.
- 2) Bagi dunia pendidikan, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi suatu alasan untuk menjadikan Buku Pribadi Hebat sebagai dasar dalam membentuk kepribadian guru yang berakhlakul

karimah serta dapat menjadikan sebuah kontribusi dalam lembaga yang terpercaya.

- 3) Bagi masyarakat, dengan adanya penelitian ini mampu diharapkan menjadi sebuah pijakan untuk meningkatkan rasa yakin dan terpercaya setiap wali murid dan khususnya masyarakat bahwa lembaga pendidikan mempunyai lingkungan yang aman serta mampu mengembangkan kreativitas peserta didiknya.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan guna memaparkan penelitian serta teori tempo dulu yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Penelitian terdahulu yang penulis jadikan rujukan sebagai hasil penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan judul skripsi ini, antara lain:

- a. Penelitian yang ditulis oleh Rafinita Aditia (2020), mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul "*Pribadi Hebat dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah bil Qolam dalam buku Pribadi Hebat)*"¹⁶. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pribadi hebat diwacanakan oleh Hamka dalam Buku Pribadi Hebat bukan hanya melalui teks semata, namun juga konteks sosial. Pribadi hebat dimiliki oleh seseorang yang mampu memaknai apa itu pribadi, hal yang memunculkan pribadi, serta hal yang menguatkan pribadi. Hamka selalu menyertakan dakwah Bil Qolam dalam setiap sub bab yang ada pada buku Pribadi Hebat, baik dalam segi teks secara tematik, skematik, sintaksis, semantik, stilistik, dan retorik. Sedangkan dari segi konteks sosial, dakwah Bil Qalam dalam Buku Pribadi Hebat dikaji dari segi pendidikan, keagamaan, lingkungan, dan pengalaman yang pernah dilalui Hamka.

¹⁶ Rafinita Aditia, *Pribadi Hebat dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah bil Qolam dalam buku Pribadi Hebat)*, Skripsi: IAIN Bengkulu, 2020.

- b. Penelitian yang ditulis Naely Rosyida (2018), dengan judul skripsi “*Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Ar-Rahman ayat 1-4*”.¹⁷ Universitas Muhammadiyah Magelang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru dalam surat ar-Rahmah ayat 1-4, diantaranya: mendidik dengan sifat kasih sayang, dapat menguasai materi pembelajaran dengan baik, mampu menjadi sosok teladan yang dapat mempengaruhi potensi jasmani dan ruhani peserta didik, memiliki kemampuan bersosialisasi dengan baik sekaligus dapat mengajarkannya
- c. Penelitian yang ditulis oleh Barlianta Dwi Muhammad (2019), dengan judul “*Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*”.¹⁸ Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat nilai-nilai karakter pada buku Pribadi Hebat, yaitu religius, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab.
- d. Penelitian yang berjudul *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik*.¹⁹ ditulis oleh Rivaldy Ermansyah. Hasil Penelitian yakni bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh terhadap Karakter Peserta Didik, setelah diuji dengan menggunakan rumus analisis regresi sederhana $Y = 22,167 + 0,881 X$. Hal ini membuktikan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Karakter Peserta Didik, Serta menimbulkan peningkatan sebesar 0,860 pada konstanta 22.167. Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis di mana $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $21,897 > 1,653920$. Maka hal

¹⁷ Naely Rosyida , *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur’an Surat Ar-Rahman ayat 1-4*, Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.

¹⁸ Barlianta Dwi Muhammad, *Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka)*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

¹⁹ Rivaldy Ermansyah, *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik*, Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 9 No. 2, Agustus 2021.

tersebut menunjukkan variabel kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Karakter Peserta Didik di SMP Negeri 2 Sinjai.

- e. Sebuah penelitian yang ditulis oleh Doni Darma Sagita, dkk. yang berjudul *Kepribadian Konselor Hebat Menurut Pemikiran Hamka (Buku Pribadi Hebat)*.²⁰ Dalam pemikirannya HAMKA memaparkan 10 bentuk kepribadian Hebat yang bisa di integrasikan menjadi pribadi konselor, yaitu: 1) Memiliki daya tarik, 2) Cerdik, 3) Menimbang rasa (Empati), 4) Berani, 5) Bijaksana, 6) Berpandangan baik, 7) Tahu diri, 8) Kesehatan Tubuh, 9) Bijak dalam berbicara, 10) Percaya diri.

Berdasarkan dari beberapa penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi dengan judul proposal skripsi sekarang terdapat beberapa pembahasan. Penelitian terdahulu membahas dan mengkaji wacana dakwah *bil qolam* dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka, kompetensi kepribadian Guru PAI menurut perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4, mengetahui nilai-nilai karakter dalam buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka), pengaruh dari kompetensi kepribadian guru terhadap variabel karakter peserta didik dan seorang konselor memiliki kepribadian melalui buku pribadi hebat. Sementara itu, peneliti kali ini akan mengkaji tentang Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam sehingga membedakan penelitian ini dengan yang lainnya.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode *library research* (riset pustaka) dimana bersifat deskriptif analisis yang susunan metodologinya sebagai berikut:

²⁰ Doni Darma Sagita, Dkk., *Kepribadian Konselor Hebat Menurut Pemikiran Hamka (Buku Pribadi Hebat)*, Jurnal: Bimbingan Dan Konseling Vol. 5 No. 3 Februari 2022.

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan tempat dan objek dimana penelitian ini dilakukan, maka penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian pustaka *library research* (pustaka), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan informasi dari sumber pustaka.²¹ Seperti buku, terbitan berskala, surat kabar, jurnal ilmiah, serta dokumen-dokumen lainnya yang masih relevan dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Sumber data

Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yaitu literatur-literatur yang secara khusus membahas subjek permasalahan pada penelitian ini. Adapun sumber yang dijadikan sumber primer, yaitu Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka yang diterbitkan oleh Gema Insani pada Jumadil Akhir 1436 H / April 2015 M. Buku Pribadi Hebat yang digunakan peneliti sebagai objek penelitian utama

b. Data Sekunder

Jika ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian ini, sumber data sekunder seperti buku dan bahan tertulis lainnya dapat digunakan untuk mendukung data primer. Adapun buku yang dijadikan sebagai sumber sekunder antara lain: buku *Kepribadian Guru, Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan* karya Moh. Raqib dan Nur Fuadi yang diterbitkan oleh CV. Cinta Buku pada tahun 2020, *Buya Hamka* karya A. Fuadi yang diterbitkan oleh PT Falcon pada tahun 2021 dan *Profesionalieme Guru* karya Nurfuadi yang diterbitkan oleh CV. Cinta Buku pada tahun 2020.

²¹ Suwito, dkk, "Buku Panduan Skripsi", (Purwokerto: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SAIZU, 2023), hlm. 21.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan dilakukan pencarian dan penelaahan terhadap literatur dan sumber referensi yang memiliki relevansi dengan pokok bahasan penelitian ini. Termasuk Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka yang akan dikaji pada setiap bab di dalamnya dan data terkait guru akan melengkapi isi dan hasil penelitian ini.

4. Analisis data

Adapun analisis data dimana dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah *content analysis* (conten isi). *Content analysis* merupakan suatu alat penelitian yang menitikberatkan pada struktur internal dan substansi media.

Didalam teknik pengumpulan content analysis terdapat beberapa langkah-langkah yang harus dilakukan oleh seorang peneliti, yaitu:²²

a. Reduksi data

Dalam langkah ini, peneliti melakukan pemilihan, pemusatan, menyederhanakan, abstraksi, dan pentransformasian data mentah kedalam sebuah catatan-catatan tertulis. Hal ini bertujuan untuk memperoleh temuan-temuan yang kemudian menjadikan pusat penelitian.

b. Display data

Setelah data direduksi kemudian didisplay sampai memberikan pemahaman terhadap data tersebut sehingga bisa menentukan step selanjutnya.

c. Gambaran kesimpulan

Sesudah data direduksi dan didisplay, langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan atau disebut juga dengan konklusi dari data yang telah diteliti. Didalam kesimpulan tersebut dipaparkan temuan-temuan baru dari penelitian yang telah dilakukan.

²² Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra Vol. 08 No. 01, Mei 2014, hlm. 68.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika ini bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis tentang pembahasan dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya adalah penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah, dan akhir. Dalam bagian awal akan berisi tentang halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel. Hal ini sangat diperlukan sebagai tanda keaslian dan kredibilitas karya tulis skripsi yang sudah dikerjakan.

Bagian kedua yaitu bagian tengah atau isi, penulis membagi menjadi lima bab yaitu dari bab I sampai bab V. Bab I berupa pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian ini sangat diperlukan sebagai gambaran rencana untuk mengisi bagian inti dalam sebuah skripsi.

Bagian II berisi tentang kajian teori yang terdiri dari tiga bab. Sub bab pertama yaitu Kompetensi Guru, Kompetensi Personal (Kepribadian) Guru, Guru Pendidikan Agama Islam, Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam.

Bab III berisi tentang profil pengarangnya, yang terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi biografi Buya Hamka latar belakang pendidikan Buya Hamka, dan karier Buya Hamka. Sedangkan sub bab kedua tentang karya-karya Buya Hamka. Dan sub bab terakhir tentang ikhtisar Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka.

Bab IV berisi analisis hasil penelitian yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama akan membahas tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka. Sub bab kedua yaitu tentang relevansi buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka dengan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam.

Bab V yaitu penutup yang berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran.

Bagian akhir dari skripsi ini berupa daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis. Bagian ini terletak di akhir sebab berisi kelengkapan data serta sebagai bukti dari penelitian skripsi yang dilakukan.



BAB II

KOMPETENSI PERSONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Kompetensi merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris, yakni kata *competency* yang mempunyai makna kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualification*), memenuhi syarat (*eligibility*), kesiapan (*readness*), kemahiran (*skill*), dan kepadanan (*adequency*).²³

Ramaliya mengutip pendapat dari Mc. Ashan, kompetensi adalah penguasaan suatu keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan oleh seseorang yang dimiliki sebagian pada dirinya guna melaksanakan unsur afektif, kognitif dan psikomotorik. Di artikelnya juga mengemukakan pendapat dari E. Mulyasa bahwa kompetensi menurutnya adalah kombinasi dari aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dimana implementasikan dalam rutinitas berpikir serta bertindak. Disini, kompetensi didefinisikan sebagai kapasitas untuk suatu tugas, serta pengetahuan dan keterampilan yang penting untuk keberhasilan penyelesaiannya.²⁴

Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kata kompetensi guru memiliki banyak pengertian, yaitu²⁵ “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”

Berikut adalah beberapa aspek yang membentuk konsep kompetensi:²⁶

²³ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

²⁴ Ramaliya, *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*, *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 9 No. 1, Juni 2018, hlm 78-79.

²⁵ Undan-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

²⁶ Mainuddin, *Kompetensi Guru Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, *Jurnal Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 2 September 2020, hlm 33-34.

a. *Knowledge* (Pengetahuan)

Pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah kesadaran dibidang kognitif. Contohnya, seorang pengajar tentunya mengetahui kebutuhan apa saja yang ia perlukan dengan cara mengidentifikasinya dan tentunya menerapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didiknya.

b. *Understanding* (Pemahaman)

Pemahaman disini dimasukan kedalam ranah kognitif serta afektif yang dipunyai setiap individu. Contohnya, seorang pendidik tentunya dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus mempunyai pemahaman yang baik mengenai kondisi peserta didik serta karakteristiknya supaya dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan efisien dan efektif.

c. *Skill* (Kemampuan)

Skill disini adalah salah satu hal yang dimana wajib dipenuhi oleh setiap individu guna melaksanakan tugas yang telah terimanya. Contohnya, kemampuan pendidik dalam hal membuat dan memilih instrumen supaya peserta didik lebih mudah dalam pembelajarannya.

d. *Value* (Nilai)

Nilai yang dimaksudkan adalah perilaku standar yang dimiliki oleh individu atau pribadi dimana telah dipercayai dan secara psikologis bersatu dengan diri seseorang. Contohnya, perilaku umum yang dipunyai oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran, yaitu kejujuran, demokrasi, keterbukaan, dan lain-lain).

e. *Attitude* (Sikap)

Sikap akan perasaan (suka-tidak suka, senang-tidak senang) atau tindakan akan terjadinya krisis ekonomi, kenaikan atau penurunan gaji/upah, dan sebagainya.

f. *Interest* (Minat)

Minat disini dimaksudkan akan kecenderungan seseorang dalam melaksanakan suatu hal perbuatan. Contohnya, tertarik akan mempelajari pelajaran atau melakukan berbagai aktivitas lainnya.

Keterampilan ini merupakan proses yang terus berkembang dan melibatkan pembelajaran sepanjang hayat, bukan akhir dari suatu usaha (*life long learning process*)

2. Jenis- Jenis Kompetensi Guru

Guru sebagai pendidik tentunya merupakan seorang tokoh yang sangat dekat dengan peserta didiknya daripada personel lainnya yang ada disekolah. Tugas dari seorang guru tidaklah hanya tentang penyampaian materi. Akan tetapi juga berkaitan dengan lingkungan masyarakat, pemahaman tentang peserta didiknya, kepribadian, serta tugas sebagai seorang pendidik.

Kompetensi merupakan pondasi mereka dalam menjalankan tugas dan kewajibannya, yaitu:²⁷

a. Kompetensi Personal

Bagi pendidik wajib mempunyai kepribadian dimana dapat dijadikan contoh peserta didiknya

b. Kompetensi Profesional

Bagi pendidik wajib memiliki pengetahuan yang luas serta harus mendalami pada bidang yang akan disampaikan dengan menetapkan penggunaan metode dan strategi apa dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Kompetensi Sosial

Seorang pendidik wajib dapat berinteraksi dengan baik terhadap peserta didik, wali murid, serta masyarakat lainnya.

²⁷ M. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 127.

Dalam artikelnya Mainuddin mengutip pendapat dari Crow dalam bukunya “*Educational Psychology*” kompetensi guru meliputi:²⁸ 1) Penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan, 2) Kondisi jasmani dan mental, 3) Kualitas personal dan pengendalian emosi, 4) Wawasan serta kemampuannya guna mengimplementasikan dasar-dasar pembelajaran, 5) Kesadaran dan tujuan untuk memahami keragaman budaya, agama, dan etnis, 6) Motivasinya dalam pengembangan profesional berkelanjutan dan pengayaan budaya

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 yang keduanya membahas kompetensi dari sudut pandang kebijakan pendidikan nasional, yaitu:²⁹

a) Kompetensi Pedagogik

Pedagogik menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedos* yang mempunyai arti anak dan *agagos* yang berarti membimbing atau mengantar. Jadi pedagogik adalah membimbing anak. Kata membimbing anak ini diartikan sebagai memberikan moral, pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik. Kompetensi pedagogik ini kemudian menjadi pegangan seorang pendidik dalam memasuki bidang pendidikan maupun dalam praktek yang sangat erat kaitannya dengan anak didik, jika dikaitkan dengan pembelajaran di kelas.³⁰

Di dalam standar nasional pendidikan, penjelasan dari pasal 28 ayat 3 butir (a) dicantumkan “kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi oleh pemahaman kepada peserta didik, perancang dan pelaksanaan

²⁸ Mainuddin, *Kompetensi Guru Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jurnal Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12 No. 2 September 2020, hlm. 37.

²⁹ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal: Pendidikan Universitas Garut Vol. 3 No. 1, 2009, hlm. 4.

³⁰ Aulia Akbar, *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*, Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2, No. 1 Januari 2021, hlm. 27.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.”³¹

Kompetensi ini merupakan poin utama yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Kompetensi ini sangat berkorelasi dengan penugasan pada proses pembelajaran, kemampuan dalam pemahaman bahan ajar serta kemampuan dalam tindakan evaluasi pembelajaran. Pendidik yang mempunyai kompetensi pedagogik ini pasti selalu merancang proses pembelajaran yang unik. Apabila pendidik yang kurang atau bahkan tidak memiliki kompetensi pedagogik pada dirinya hanya akan mengajarkan pengetahuan saja ke siswanya. Guru yang seperti ini, merupakan guru dimana menjadikan peserta didiknya pintar tapi tidak terampil, karena peserta didik dianggap seperti bejana-bejana kosong yang terus-menerus diisi oleh air pengetahuan.³²

Kompetensi pedagogik adalah suatu kemampuan dimana wajib dipunyai oleh guru dalam membuat suasana serta pengalaman belajar yang menarik dan bervariasi. Persiapan pendidik dalam rangka memenuhi kurikulum dikompetensi pedagogik, yaitu:³³

- 1) Mempunyai pengetahuan atau dasar edukasi
- 2) Mempunyai pemahaman pada peserta didiknya
- 3) Mampu mengembangkannya silabus atau kurikulum
- 4) Mampu membuat sebuah rancangan pembelajaran
- 5) Melakukan kegiatan belajar yang yang mendidik serta logis
- 6) Melaksanakan evaluasi dengan baik dan benar sesuai prosedurnya
- 7) Pengembangan bakat serta minat siswa

³¹ Ade Kurniawan & Andari Puji Astuti, *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang*, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang, hlm. 2.

³² Ferdinal Lafendry, *Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Dunia Pendidikan*, Jurnal Tarbawi Vol. 3, Februari 2020, hlm. 5.

³³ Nurfuadi, *Profesional Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 78-79.

b) Kompetensi Kepribadian (Personal)

Menurut UU guru dan dosen, seorang guru wajib untuk menjadi suri tauladan untuk para siswanya serta memiliki karakter moral yang kuat. Ia juga harus cerdas dan berwibawa. Intinya, kepribadian adalah abstraksi. Namun, kepribadian dapat diamati dari segi ciri-ciri kehidupan sehari-hari yang meliputi penampilan, sikap, suara, cara pakaian, dan keterampilan dalam memecahkan masalah.³⁴

Menurut pandangan lain, kompetensi pribadi ini disebut juga dengan kompetensi personal, yaitu kualitas pribadi yang wajib dipunyai seorang guru supaya dapat menjadi seorang pendidik yang berhasil. Keterampilan pribadi yang berkaitan dengan kesadaran diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan aktualisasi diri termasuk dalam kategori kompetensi ini.³⁵

c) Kompetensi Sosial

Kapasitas seorang guru untuk terhubung dan berkomunikasi secara efektif dengan siswa, pendidik lain, staf pendukung, orang tua/wali anak, dan masyarakat setempat dikenal dengan kompetensi sosial. Sub kompetensi ini mencakup indikator sebagai berikut:³⁶

- 1) Dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara efektif dengan siswa
- 2) Dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara efisien dengan pendidik dan staf lainnya
- 3) Dapat berinteraksi serta berkomunikasi secara efisien dengan warga lingkungan, termasuk orang tua dan wali murid

Kemampuan memahami diri sendiri sebagai anggota masyarakat yang utuh inilah yang dapat disimpulkan dari penjelasan di atas sebagai Kompetensi sosial guru. Lebih tepatnya keterampilan sosial ini berkaitan dengan kemampuan seorang guru untuk menyesuaikan diri

³⁴ Mualimul Huda, *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*, Jurnal Penelitian, Vol. 11 No. 2 Agustus 2017, hlm. 245-246.

³⁵ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 14.

³⁶ Ridwan Hasyim, *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*, (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2020), hlm. 22.

dengan tuntutan pekerjaan dan lingkungan dalam menjalankan kewajibannya.

d) Kompetensi Profesional

Kata “profesional” berasal dari kata “profesi” yang mengacu pada posisi atau pekerjaan yang memerlukan kemampuan tertentu, tanggung jawab, loyalitas agar berhasil dilakukan. Pasal 28 ayat 3 butir c, Standar Nasional Pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi profesional guru adalah kemampuan menguasai materi pembelajaran secara mendalam dan luas agar peserta didik memenuhi standar nasional pendidikan.³⁷

Agus Prayitno mengutip E. Mulyasa dalam artikelnya yang berpendapat bahwa kompetensi profesional merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru untuk menguasai materi pelajaran secara menyeluruh. Ini termasuk penguasaan informasi yang tercakup dalam kurikulum mata pelajaran, penguasaan konten ilmiah, dan penguasaan organisasi ilmiah serta metodologi.³⁸

Didalam bukunya Nurfuadi menjelaskan bahwasanya guru yang mempunyai kompetensi profesional akan menjalankan tugasnya. Berikut ini akan dijelaskan indikator kompetensi profesionalnya:³⁹

- 1) Menguasai bahan /materi ajar
- 2) Mengelola program untuk pengajaran dan pembelajaran
- 3) Kontrol akan kelas
- 4) Penggunaan referensi atau media
- 5) Menguasai prinsip-prinsip pendidikan
- 6) Mengelola interaksi antara guru dan siswa
- 7) Mengevaluasi kinerja siswa
- 8) Mengidentifikasi dan melakukan tugas bantuan/bimbingan

³⁷ Indah Hari Utami dan Aswatun Hasanah, *Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SDN Magunwoharjo 1 Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan Vol. 8 No. 2 2019, hlm. 125.

³⁸ Agus Prayitno, *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*, Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 1 2020, hlm. 22.

³⁹ Nurfuadi, *Profesional Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 102-103.

- 9) Menjalankan administrasi sekolah sesuai dengan prosedurnya
- 10) Mengenali dasar-dasar pendidikan untuk tujuan pembelajaran

B. Kompetensi Personal (Kepribadian) Guru

1. Pengertian Kompetensi Personal (Kepribadian)

Kata “kompetensi” berasal dari bahasa Inggris, yakni kata *competency* yang mempunyai makna kemampuan (*ability*), kesanggupan (*capability*), keahlian (*proficiency*), kecakapan (*qualification*), memenuhi syarat (*eligibility*), kesiapan (*readness*), kemahiran (*skill*), dan kepadanan (*adequency*).⁴⁰

Kompetensi sendiri mempunyai arti kekuasaan (kewenangan) dalam memutuskan (menentukan) suatu hal, menurut Kamus Besar Bahasa.⁴¹ Sarimaya mendefinisikan kompetensi guru sebagai seperangkat informasi, kemampuan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan disadari oleh pendidik dalam rangka melaksanakan tanggung jawab profesionalnya.⁴²

Dengan demikian, mirip dengan pengertian kompetensi seperti yang diungkapkan dalam artikel Rita Mariyana yang mengutip pendapat E Mulyasa mendefinisikan kompetensi sebagai “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya agar dapat melaksanakan kegiatan kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan baik.”⁴³ Jadi kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat pengetahuan, bakat, nilai, dan sikap yang direpresentasikan dalam cara berpikir seseorang

Kompetensi personal juga dikenal dengan istilah kompetensi kepribadian guru. Kompetensi guru merupakan kualitas kepribadian yang diperlukan bagi pengajar untuk berkembang menjadi pendidik yang efektif

⁴⁰ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

⁴¹ Kamus Besar Bahasa Indonesia

⁴² Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal: Pendidikan Universitas Garut Vol. 3 No. 1, 2009, hlm. 3.

⁴³ Rita Mariyana, *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan, hlm. 3.

dan profesional. Kompetensi merupakan sifat yang teguh, berakhlak mulia, cerdas, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.⁴⁴ Dijelaskan juga dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁴⁵ Artinya, dapat ditarik kesimpulan bahwa cakupan kompetensi personal (kepribadian) guru sangat erat kaitanya dengan falsafah hidupnya serta nilai-nilai yang berkembang dimana guru itu berada, dan yang sudah seharusnya dimiliki oleh guru itu sendiri untuk menjalankan fungsinya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Personal Guru

Seiring waktu, kepribadian berevolusi dan berubah, ia berkembang menjadi pola yang dapat dikenali yang membuat kepribadian setiap orang unik. Rahmat Mulia mengutip Ngalim Purwanto dalam karangannya ketika membahas unsur-unsur yang mempengaruhi kepribadian, antara lain:⁴⁶

a. Faktor Biologis

Komponen ini sangat terikat dengan tubuh dan sering disebut sebagai faktor fisiologis. Contoh faktor fisiologis tersebut meliputi kondisi genetik, pencernaan, pernapasan, tinggi badan, dan berat badan. Kondisi fisik setiap orang bervariasi satu sama lain. Kondisi fisik seseorang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepribadian

b. Faktor Sosial

Masyarakat dan wilayah yang dimaksud adalah yang dimaksud disini. Kategori aspek sosial juga mencakup adat istiadat, tradisi, dan hukum lainnya. Dalam memutuskan bagaimana kepribadian seseorang terbentuk, keluarga memainkan pengaruh kritis. Kita dapat

⁴⁴ Najamuddin Petta Solong dan Luki Husain, *Penerapan Kompetensi Guru PAI*, jurnal pendidikan Vol. 3 No. 2 November 2020, hlm. 59.

⁴⁵ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal: Pendidikan Universitas Garut Vol. 3 No. 1, 2009, hlm. 3.

⁴⁶ Rahmat Mulia dan Ramlan Padang, *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak dengan Moral Siswa di Kelas VII Mts Babussalam Batu Korong*, Jurnal Taushiah FAI UISU Vo. 11 No. 1 Januari-Juli 2021, hlm. 135-136.

menyimpulkan bahwa pengaruh sosial berdampak pada perkembangan dan pembentukan kepribadian.

c. Faktor Kebudayaan

Tidak mungkin memisahkan perkembangan kepribadian seseorang dari budaya masyarakat tempat mereka dibesarkan. Beberapa unsur budaya yang memiliki pengaruh signifikan terhadap bagaimana manusia mengembangkan dan membentuk kepribadian adalah *value* (nilai-nilai), pengetahuan dan keterampilan, bahasa, dan milik kebendaan

C. Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Guru merupakan “orang yang pekerjaannya (mata pencaharian, profesinya) mengajar. Di masyarakat Jawa, guru terdiri dari dua kata yaitu “gu” dan “ru”. “Gu” berarti *digugu* (dianut) dan “ru” berarti ditiru (dicontoh). Hal itu sependapat dengan pandangan Imam Ghazali yang dikutip oleh M. Masjkur bahwa guru adalah pendidik dalam arti seluas-luasnya serta dimana bertugas dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pengajaran.⁴⁷

Landasan PAI terdiri dari dua kunci “pendidikan” dan “agama Islam”. Menurut Plato, salah satu tujuan pendidikan adalah membantu siswa mencapai potensi penuh mereka sehingga mereka dapat menemukan kebenaran melalui pertumbuhan moral dan intelektual mereka. Aristoteles, disisi lain mendefinisikan pendidikan sebagai pengajaran individu bagaimana berperilaku dengan baik dalam segala situasi. Ibnu Khaldun juga berpendapat bahwa pendidikan memiliki pengertian yang luas, tidak hanya mencakup perbuatan belajar dalam arti tempat dan waktu, tetapi juga proses penyadaran manusia untuk melihat, menghayati, dan terlibat dengan peristiwa alam sepanjang sejarah.⁴⁸ Meski keduanya memiliki perbedaan

⁴⁷ M. Masjkur, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*, Jurnal at Tuhfah: keislaman Vol. 7 No. 1 2018, hlm. 25.

⁴⁸ M. Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta’lim Vol. 17 No. 2 2019, hlm. 82-83.

yang signifikan, kata PAI sering digunakan untuk menyebut PI (Pendidikan Islam). Pendidikan Islam merupakan simbol yang berakar pada akidah Islam. PAI sebaliknya, lebih menekankan pada metode memahami dan mengartikulasikan Islam secara jelas. Dapat dikatakan bahwa PAI lebih menekankan pada cara mendidik sedangkan PI lebih menekankan pada sistem.⁴⁹

Berdasarkan hal tersebut diatas dapat dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai pedoman bagi peserta didik untuk mengembangkan fitrah keberagamaan melalui ajaran agama Islam agar mereka dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pelajaran yang dipetik dalam kehidupan sehari-hari.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.

Zida Haniyyah dalam artikelnya mengutip pendapat Mulyasa terkait tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai berikut.⁵⁰

a. Guru sebagai pendidik

Guru merupakan pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi untuk peserta didiknya dan lingkungan. Oleh sebab itu, guru harus mempunyai kualitas pribadi tertentu, dimana mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Guru sebagai Suri Tauladan

Guru adalah role model bagi peserta didiknya dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Guru sebagai teladan secara otomatis pribadi dan apa yang dilakukan seorang guru akan mendapatkan sorotan peserta didik dan lingkungan sekitar. Secara otomatis tentunya guru harus memiliki kepribadian yang baik.

⁴⁹ M. Saekan Muchit, *Guru PAI yang Profesional*, Jurnal Quality Vol. 4 No. 2 2016, hlm. 219-220.

⁵⁰ Zida Haniyyah & Nurul Indana, *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 3 Jombang*, Jurnal Irsyaduana: Studi Kemahasiswaan Vol. 1 No. 1 April 2021, hlm. 80-81.

c. Guru sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator guru harus menyediakan seluruh perangkat pembelajaran (RPP dan Silabus), menyediakan fasilitas pembelajaran (metode), dan guru bertindak objektif terhadap peserta didiknya.

d. Guru sebagai Motivator

Guru sebagai motivator harus bersikap terbuka, menciptakan hubungan yang harmonis dalam interaksi pembelajaran serta membantu peserta didik dalam memanfaatkan potensi dengan optimal

e. Guru sebagai Evakuator

Penilaian adalah aspek pembelajaran yang sangat kompleks sehingga membutuhkan guru dengan pengetahuan yang luas, keterampilan serta sikap yang baik. Kemampuan lainnya yang harus guru miliki adalah memahami teknik evaluasi baik tes maupun non tes.

f. Guru sebagai Pengajar.

Peserta didik dibantu oleh guru dalam berkembang untuk memahami sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami standar yang dipelajari.

g. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pemberi arahan dengan berbekal pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas amanah yang diembannya itu. Dalam hal ini, bukan hanya fisik yang menjadi tanggung jawabnya akan tetapi mental emosional serta spiritualnya menjadi tanggung jawabnya.

h. Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk menjadi seorang pelatih.

D. Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam

1. Indikator Kompetensi Personal Guru

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, beberapa hal dapat dijadikan indikasi kompetensi personal guru, antara lain sebagai berikut:⁵¹

a. Kemantapan dan integritas pribadi

Ciri-ciri pribadi seorang guru harus mencakup stabilitas dalam pekerjaan mereka. Integritas dan kemantapan pribadi ini tidak berkembang secara alami. Sebaliknya, mereka berkembang melalui proses pembelajaran yang dirancang dengan sengaja

b. Peka terhadap perubahan dan pembaharuan

Lembaga bertujuan untuk menjembatani masa kini dan masa depan dengan menetapkan program kurikulum atau gaya pengajaran baru sebagai tanggapan atas kemajuan internal dan eksternal di bidang pendidikan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektivitas pembelajaran.

c. Berpikir Alternatif

Ketika menyajikan bahan ajar yang akan diajarkan, seorang guru hendaknya telah mempersiapkan terkait beberapa peluang masalah kedepannya dengan disertai solusinya. Oleh sebab itu, panduan pembelajaran untuk setiap pelajaran sangat penting untuk disiapkan setiap memasuki awal semester.

d. Adil, Jujur, dan Objektif

Seorang guru harus memiliki kualitas bersikap adil, jujur, dan objektif ketika melakukan pengajaran dan menilai peserta didik. Kualitas-kualitas ini juga harus didukung oleh pemahaman dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip sosio-kultural yang diambil dari aktivitas sosial politik.

⁵¹ Irjus Indrawan, dkk. *Guru sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm. 52-54.

e. Disiplin dalam bertugas

Salah satu cara untuk melatih sikap disiplin untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan selalu menaati tata tertib, baik tata tertib bagi guru maupun peserta didik.

f. Ulet dan Tekun Bekerja

Seorang guru harus memiliki keuletan dan ketekunan dalam bekerja secara gigih dan tanpa pamrih. Seorang guru yang memiliki ketangguhan dan ketekunan ini tidak akan mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan dan akan mencari solusi.

g. Berusaha memperoleh hasil kerja yang baik

Seorang guru dituntut untuk senantiasa meningkatkan standar keunggulan dirinya dan mencari cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu, yaitu hasil kerja yang optimal. Seorang guru hendaknya juga selalu menambah atau memperbaharui pengetahuan dan wawasannya dengan membaca bacaan yang bersifat edukatif.

h. Simpatik, Luwes, Bijaksana, dan Sederhana

Keluwesannya adalah salah satu faktor pendukung untuk disenangi peserta didik. Sedangkan kebijaksanaan dan kesederhanaan akan menjalankan suatu hubungan, yaitu pendidik dan peserta didik. Dengan adanya relasi tersebut tentunya pendidik akan semakin mudah dalam mengendalikan proses pembelajaran.

i. Terbuka, Kreatif, dan Berwibawa

Kita harus terus berusaha terbuka dalam diskusi dengan semua orang disekitar kita, termasuk peserta didik dan pendidik. Mengenai yang dimaksud dengan kewibawaan adalah kesediaan menerima dan mengakui saran dan kritik dari seorang pendidik.

2. Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi seorang guru yang memiliki profesionalitas harus memiliki beberapa kompetensi yakni kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian. Setiap

kompetensi ini memiliki indikator masing-masing yang telah tertulis dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru. Empat Kompetensi yang harus dimiliki guru akan di ujikan dalam Uji Kompetensi Guru (UKG). Berikut ini 4 kompetensi guru, yaitu⁵²

a. Kompetensi Pedagogik

- 1) Pemahaman karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultur, emosional, dan intelektual
- 2) Penguasaan teori dan prinsip belajar pendidikan agama.
- 3) Pengembangan kurikulum pendidikan agama
- 4) Penyelenggaraan kegiatan pengembangan pendidikan agama
- 5) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan agama
- 6) Pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki dalam bidang pendidikan agama
- 7) Komunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik
- 8) Penyelenggaraan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar pendidikan agama
- 9) Pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran pendidikan agama
- 10) Tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama

b. Kompetensi Kepribadian

- 1) Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia
- 2) Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, serta teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa
- 4) Kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri
- 5) Penghormatan terhadap kode etik profesi guru
- 6) Kompetensi Sosial
- 7) Sikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminasi berdasarkan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi

⁵² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru

- 8) Sikap adaptif dengan lingkungan sosial budaya tempat bertugas
 - 9) Sikap komunikatif dengan komunitas guru, warga sekolah dan warga masyarakat
- c. Kompetensi Profesional
- 1) Penguasaan materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran pendidikan agama
 - 2) Penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan agama secara reflektif
 - 3) Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan pengembangan diri

Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim karya Az-Zarnuji, konsep kompetensi personal (kepribadian) guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:⁵³

a. Ikhlas

Seorang pendidik seharusnya tidak mengejar karir semata-mata untuk kesenangannya, dengan kata lain pendidik harus tulus dalam melakukannya. Jika seorang pendidik berpikir dengan menjadi guru akan mendatangkan uang, maka itu sama saja dengan menjual ilmu dan hanya menggugurkan kewajibannya. Memang, mengejar duniawi itu benar-benar perbuatan yang keji.

b. Rendah Hati

Dikita ini, seorang pendidik diharapkan memiliki kerendahan hati. Meskipun tingkat keilmuan yang sudah tinggi, seharusnya ia menerapkan prinsip ilmu padi, dimana semakin berisi semakin merunduk. Hal ini karena salah satu ciri orang beragama adalah rendah hati.

c. Takwa

Allah SWT harus selalu ditakuti oleh seorang pendidik. Hal ini sesuai dengan QS. Al-Hujurat 49:13 “... *sesungguhnya orang yang*

⁵³ Khoerotun Ni'Mah, Konsep *Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al- Muta'alim Karya K. H. Hasyim Asy'ari)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 1 Juni 2014, hlm. 85-87.

paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertakwa...”

d. *Alim, Wara’ dan Dewasa*

“Seyogianya dalam memilih guru yang paling ‘alim, wara’, dan lebih tua”. Inilah pernyataan Az-Zarnuji dalam kitab Ta’limul Muta’alim. Sebaiknya guru adalah orang yang wara’ karena pengajar adalah orang yang banyak ilmunya.

e. *Berwibawa, Lembut, dan Penyabar*

Pemilihan Hammad bin Sulaiman dilakukan oleh Abu Hanifah setelah banyak pertimbangan, menurut Imam Az-Zarnuji: “Abu Hanifah berkata: Saya mendapati Beliau (Syekh Hammad bin Sulaiman) sebagai seorang guru yang berwibawa, lemah lembut, dan sabar.

f. *Bersungguh-Sungguh*

Bukan hanya siswa yang harus serius dalam belajar. Seorang guru sudah sepatutnya dalam mengambil pekerjaannya dilakukan dengan serius. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa guru harus menjalankan pekerjaannya dengan serius untuk mencapai hasil yang diinginkan, yang meliputi transfer pengetahuan langsung dan transfer nilai.

g. *Kasih Sayang*

Sudah sepatutnya pendidik wajib mempunyai rasa sayang, apalagi terhadap peserta didiknya. Hal ini dikarenakan pengaruh yang sangat signifikan terkait kasih sayang seorang pendidik kepada anak didiknya. Guru memberikan kasih sayang kepada peserta didik dengan segenap jiwanya dengan tulus.

h. *Pemberi Nasehat*

Seorang guru hendaknya harus memberi nasehat kepada anak didiknya, dimana anak didiknya ersebut sangat membutuhkan sekali petuah-petuah dari gurunya. Nasehat yang dimaksud adalah seperti melakukan perbuatan baik, berusaha dengan belajar yang sungguh-sungguh, dan masih banyak lagi.

i. Tidak Iri/Dengki

Seorang pendidik tidak boleh memiliki sifat pencemburu. Hal tersebut dikarenakan menimbulkan prasangka yang buruk juga. Agar tidak menimbulkan kecemburuan, seorang pendidik mampu menjaga dirinya sendiri dan memelihara prasangka.



BAB III

BIOGRAFI BUYA HAMKA

A. Riwayat Hidup Buya Hamka

1. Biografi Buya Hamka

14 Muharram 1326 H atau tanggal 17 Februari 1908 M tepat di Sungai Batang, Sumatera Barat adalah tempat lahir Buya Hamka. Haji Abdul Karim Abdullah dikenal dengan nama singkat “HAMKA”. Nama itu Beliau sandang setelah kepulangannya dari berhaji. Buya Hamka sendiri adalah salah satu putra dari seorang tokoh terkenal pendiri Gerakan “Kaum Muda” Minangkabau, Dr. Syekh Abdul Karim Amrullah atau biasa dijuluki Haji Rosul dan ibunya bernama Safiyah Tanjung Zakaria. Sedangkan kakeknya Syekh Muhammad Amrullah bin Abdullah Sholeh.⁵⁴

Haji Rosul adalah Ayah Buya Hamka yang sangat terpendang di masyarakat. Hal ini dikarenakan, Beliau telah usai menunaikan ibadah haji yang merupakan rukun Islam yang kelima. Sehingga banyak orang ingin belajar ilmu agama kepada Beliau. Oleh karena itu, Haji Rosul sering bepergian ke luar kota untuk melakukan dakwah tersebut tanpa mengajak Buya Hamka kecil kala itu. Saat kecil Hamka tinggal dengan neneknya. Di daerah ndalem neneknya didapati sebuah danau yang sangat indah disertai kerindangan pepohonan sehingga membuat Buya Hamka betah berlama-lama untuk merenung (merindukan orang tua nan jauh disana).⁵⁵

Saat beranjak remaja Buya Hamka pada tahun 1924 memutuskan pergi ke pulau Jawa dengan diberikan syarat Ayahnya untuk ke Pekalongan menemui Kakak iparnya dan Buya Hamka remaja menerima syarat tersebut. Sebelum memenuhi syarat yang diberikan oleh ayahnya, Buya Hamka singgah di Yogyakarta menemui Pak eteknya, Ja'far Amrullah adik dari ayahnya. Disana Buya Hamka terjun langsung dalam sebuah gerakan politik dalam Islam Muhammadiyah dan Syarikat Islam. Kemudian Beliau

⁵⁴ A. Fuadi, *Buya Hamka*, (Jakarta: PT Falcon, 2021), hlm. 12.

⁵⁵ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: Penerbit Noura, 2016), hal. 2-3.

melanjutkan perjalanannya kembali untuk menemui gurunya yang merangkap sebagai kakak iparnya, Sutan Mansur. Dimana Beliau adalah menduduki jabatan sebagai ketua Muhammadiyah di Pekalongan. Sehabis belajar di Kota Batik tersebut, Buya Hamka kembali ke Padang Panjang tahun 1925 bersama Sutan Mansur, kakak iparnya. Disana mereka mendirikan sebuah Tabligh Muhammadiyah. Disamping itu, Buya Hamka mendaftar sebagai guru didesa tempat Beliau tinggal namun ditolak. Buya Hamka merasa ilmunya kurang makanya Beliau ditolak dan akhirnya Buya Hamka memutuskan untuk menunaikan ibadah haji di Makkah dan menetap selama kurang-lebih 1 tahunan.⁵⁶

Sekembalinya dari Makkah tahun 1928, tiba-tiba Buya Hamka dijodohkan dengan seorang wanita yang bernama Raham binti Raja Endah. Pada tanggal 5 April 1929 merupakan acara pernikahannya dimana dilaksanakan satu tahun setelah acara lamaran. Setelah menikah Beliau disibukkan dengan banyak kegiatan-kegiatan seperti Muhammadiyah dan Kongres di Minangkabau. Setelah selesai, Buya Hamka ditunjuk menjadi guru agama di Sulawesi Selatan, sehingga pindahlah Beliau dengan keluarganya. Kala itu Hamka diberikan titipan dari Tuhan seorang anak diusia kr 23. Setelah mentap selama dua tahun lamanya, hamka kembali pulang ke kampung halamannya.⁵⁷

Di tahun 1936 tepatnya tanggal 22 Januari Buya Hamka pindah ke Medan. Hal ini dikarenakan Beliau menerima tawaran untuk menjadi pemimpin majalah Pedoman Masyarakat oleh Haji Asbiran Ya'kup dan M. Rasami. Pada Majalah Pedoman Masyarakat ini adalah sebuah majalah yang sangat berkembang pesat di kalangan masyarakat. Akan tetapi setelah datangnya Jepang, majalah Pedoman Masyarakat ditahan karena dirasa menyinggung pemerintahan Jepang.⁵⁸

⁵⁶ A. Fuadi, *Buya Hamka*, (Jakarta: PT Falcon, 2021), hlm. 60-126.

⁵⁷ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 30-32.

⁵⁸ Usep Taufik Hidayat, *Tafsir Al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawwuf Hamka*, Jurnal Dosen STAI Al-Muhajirin Purwakarta, 2015, hlm. 52-53.

Buya Hamka ditahan dan dipenjarakan pada tahun 1964 bersama sejumlah tokoh Islam lainnya, antara lain M. Natsir, Pramono Mangkusasmita, M. Yunan Nasution, E. Zainal Muttaqin, dll. Mereka semua dituduh berkomplot untuk membunuh Soekarno. Setelah kejatuhan Soekarno dan tumbangnya kudeta PKI tahun 1965, Buya Hamka dibebaskan. Nah, selama ditahanan Buya Hamka tidak patah semangat untuk berkarya, dan Beliau membuktikannya setelah selesai karya besarnya Tafsir Al-Azhar.⁵⁹

Haji Abdul Karim Amrullah wafat pada tahun 1981 pada tanggal 24 Juli. Akan tetapi, kontribusi dan karya-karyanya masih terasa hingga kini dalam menjunjung tinggi agama Islam. Bu sampai saat ini masih dikenang oleh kita semua terutama agama Islam. Buya Hamka tidak hanya diterima sebagai tokoh ulama, tetapi juga sastrawan melekat pada nama Beliau. Semua jasa dan karyanya akan selalu diingat bukan hanya oleh masyarakat Indonesia saja melainkan Malaysia dan Singapura.⁶⁰

2. Latar Belakang Pendidikan Buya Hamka

Pendidikan formal Buya Hamka tidak terlalu tinggi. Perjalanannya dimulai dari pendidikan di rumah, khususnya belajar Al Qur'an dari kakak sendiri. Di Padang Panjang terdapat tiga jenis sekolah pada tahun 1916: enam kelas untuk sekolah negeri, tiga kelas untuk sekolah desa, terakhir adalah sekolah untuk anak-anak pekerja Belanda Indonesia (*Europese Legere School*). Oleh karena itu, Buya Hamka akan disekolahkan di sekolah negeri. Akan tetapi, Beliau tidak bisa masuk sekolah tersebut karena terlalu banyak pelamar. Akhirnya Buya Hamka masuk sekolah desa.⁶¹

Selepas kepulangan Haji Rosul dari Padang Panjang, ayahnya mengubah tempat belajar menjadi sekolah dengan menggunakan nama Madrasah Thawalib (Sumatera Thawalib). Nah, akhirnya Buya Hamka keluar dari sekolah lamanya dan masuklah ke Madrasah Thawalib milik

⁵⁹ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 40-42.

⁶⁰ A. Fuadi, *Buya Hamka*, (Jakarta: PT Falcon, 2021), hlm. 347

⁶¹ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 22-26.

ayahnya tersebut. Sistem Pendidikan di Madrasah Thawalib berpisat pada kitab-kitab terdahulu, yaitu seperti ilmu nahwu, ilmu sharaf, ilmu mantiq, ilmu fiqh dengan model pembelajaran yang masih tradisional, yaitu masih lesehan (tanpa meja, kursi, papan tulis, dan kapur). Seiring berjalannya waktu Buya Hamka bosan dengan pembelajaran yang ada di Thawalib tersebut dan memutuskan untuk membolos. Namu, pada akhirnya ayahandanya mengetahui perbuatannya dan malah menambahnya dengan belajar bahasa Inggris pada malam harinya. Buya Hamka sangat antusias dikarenakan jarang sekali ayahnya menyekolahkanya dalam dunia barat. Namaun, hal itu tidak bertahan lama dikarenakan sang guru harus meninggalkannya ke Padang.⁶²

Saat usianya menginjak angka 16 tahhn, Buya Hamka meminta izin untuk pergi ke Jawa guna menuntut ilmu. Ayahnya mengizinkan dengan syarat harus menemui kakak iparnya di Pekalongan. Sesampainya di tanah Jawa Beliau singgah sebentar untuk menemui adik dari pada ayahnya di Yogyakarta. Di Daerah Istimewa tersebut Buya Hamka belajar tentang tafsir Baidhowi dan ikut serta dalam pergerakan islam, Sarekat Islam dan Muhammadiyah. Setelah itu Buya Hamka melanjutkan perjalanannya ke Pekalongan guna menemui Sutan Mansur, kakak iparnya. Hal itu tidak berlangsung lama Buya Hamka dan Sutan Mansur kembali ke kampung halamannya.⁶³

Diusia menginjak ke 19 Buya Hamka memutuskan untuk pergi ke Makkah sendirian berbekal dengan bekal seadanya. Selain menunaikan ibadah haji, Buya Hamka juga mengajarkan ke beberapa jamaah haji Indonesia lainnya di sekitar serambi masjidil haram. Selain itu juga, Beliau juga bekerja di sebuah percetakan buku yang cukup terkenal milik mertua Syekh Ahmad Khatib dari Minangkabau. Apabila pekerjaannya sudah

⁶² A. Fuadi, *Buya Hamka*, (Jakarta: PT Falcon, 2021), hlm. 25-34.

⁶³ Rusydi Hamka, *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*, (Jakarta: Penerbit Noura, 2016), hlm. 3-4.

selesai, Buya Hamka langsung bergegas menuju gudang guna untuk membaca buku dan kitab-kitab sepuasnya.⁶⁴

Tokoh Minangkabau yang terkenal adalah Haji Abdullah Karim Amrullah. Buya Hamka memiliki jiwa intelektual yang kuat dan visioner, meskipun Beliau lahir dari keluarga berpendidikan biasa saja. Karakter islami Hamka dikenal memiliki kecintaan terhadap ilmu. Beliau sering membaca buku dan mencari informasi dari orang-orang terkenal. Ia tidak pernah mengenyam pendidikan formal. Dewan Tinggi Universitas Al Azhar di Kairo menganugerahkan gelar *Uztaziyah Fakhiriyah* (Dokter Honoris Causa) pada tahun 1959 sebagai pengakuan atas usaha dan kontribusinya dalam memajukan Islam. Beliau sebenarnya telah memperoleh gelar “Dr.” sejak saat itu.⁶⁵

B. Karya-karya Buya Hamka

Kecemerlangan Buya Hamka sebagai intelektual atau cendekiawan Islam tidak hanya diakui dari mimbar dia juga mengabadikan kecemerlangan ini melalui berbagai aktivitas dengan menulis karya megah tafsir Al Azhar yang terdiri dari 30 juz ia juga menunjukkan kecerdasannya sebagai seorang ahli tafsir Alquran. Menurut Prof. Andries Teeuw dari pengamat sastra Indonesia, Hamka adalah pengarang yang paling banyak menulis tentang Islam. Ini membuktikan tidak ada alasan untuk mempertanyakan ke penulisan Buya Hamka.⁶⁶

Buya Hamka adalah seorang cendekiawan terkemuka di bidang studi Islam dan juga seorang penyair yang bekerja menembus kekusutan bahasa sastra. Untuk menyampaikan hasrat idealisme berdasarkan ajaran tauhid yang memfokuskan dalam kehidupan sosial saat ini, rangkaian kalimat diutarakan sebagai susunan anak tangga menuju puncak.⁶⁷

⁶⁴ Hamka, *Kenang-kenangan Hidup*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 85-86.

⁶⁵ A. Fuadi, *Buya Hamka*, (Jakarta: PT Falcon, 2021), hlm. 347.

⁶⁶ Musyarief, *Buya Hamka: Suatu Analisis Sosial terhadap kitab Tafsir Al Azhar*, Jurnal Sosial dan Budaya Vol. 1 No. 1 2019, hlm. 22.

⁶⁷ Mahdi Bahar dan Hartati, *Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara*, Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 03 No. 1 Juni 2019, hlm 3-4.

Berikut ini adalah daftar karya Buya Hamka: ⁶⁸

1. Khatibul Ummah, jilid 1-3
2. Si Sabariyah, (1928)
3. Pembela Islam (Tarikh Saidina Abu Bakar Shiddiq), 1929
4. Adat Minangkabau dan Agama Islam, (1929)
5. Ringkasan Tarikh Ummat Islam, (1929)
6. Kepentingan Melakukan Tabligh, (1929)
7. Hikmat Isra dan Mikraj,
8. Arkanul Islam (1932) di Makassar
9. Laila Majnun (1932) Balai Pustaka
10. Majalah 'Tentara' (4 nomor) 1932, di Makassar
11. Majalah Al Mahdi (9 nomor) 1932 di Makassar
12. Mati Mengandung Malu (Salinan Al-Manfaluthi) 1934
13. Di Bawah Lindungan Ka'bah (1936) Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
14. Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck (1937), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
15. Di Dalam Lembah Kehidupan 1(939), Pedoman Masyarakat, Balai Pustaka
16. Merantau ke Deli (1940), Pedoman Masyarakat, Toko Buku Eyarkawi
17. Margaretta Gauthier (terjemahan) 1940
18. Tuan Direktur, (1939)
19. Dijemput Mamaknya, (1939)
20. Keadilan Ilahy, (1939)
21. Tashawwuf Modern, (1939)
22. Falsafah Hidup, (1939)
23. Lembaga Hidup, (1940)
24. Lembaga Budi, (1940)
25. Majallah "Semangat Islam" (Zaman Jepun) 1943
26. Majallah Menara (Terbit di Padang Panjang), sesudah revolusi 1946
27. Negara Islam (1946).

⁶⁸ Mahdi Bahar dan Hartati, *Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara*, Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 03 No. 1 Juni 2019, hlm 7-9.

28. Islam dan Demokrasi, (1946)
29. Revolusi Pikiran, (1946)
30. Revolusi Agama, (1946)
31. Adat Minangkabau Menghadapi Revolusi, (1946)
32. Dibantingkan Ombak Masyarakat, (1946)
33. Didalam Lembah Cita-cita, (1946)
34. Sesudah Naskah Renville, (1947)
35. Pidato Pembelaan Peristiwa Tiga Maret, (1947)
36. Menunggu Beduk Berbunyi, (1949) di Bukittinggi, Sedang Konperansi Meja Bundar
37. Ayahku, (1950) di Jakarta
38. Mandi Cahaya di Tanah Suci, (1950)
39. Mengembara Dilemabah Nyl, (1950)
40. Ditepi Sungai Dajlah, (1950)
41. Kenangan-kenangan Hidup 1, autobiografi sejak lahir 1908 sampai pada tahun 1950
42. Kenangan-kenangan Hidup 2
43. Kenangan-kenangan Hidup 3
44. Kenangan-kenangan Hidup 4
45. Sejarah Ummat Islam Jilid 1, (1938)
46. Sejarah Ummat Islam Jilid 2
47. Sejarah Ummat Islam Jilid 3
48. Sejarah Ummat Islam Jilid 4
49. Pedoman Mubaligh Islam, (1937)
50. Pribadi, (1950)
51. Agama dan Perempuan, (1939)
52. Muhammadiyah Melalui 3 Zaman, (1946) di Padang Panjang
53. 1001 Soal Kehidupan (Kumpulan karangan dari Pedoman Masyarakat, dibukukan 1950)
54. Pelajaran Agama Islam, (1939)
55. Perkembangan Tashawwuf dari abad ke abad, (1952)

56. Empat Bulan di Amerika, (1953) Jilid 1
57. Empat Bulan di Amerika 2
58. Pengaruh Ajaran Muhammad Abduh di Indonesia (Pidato di Kairo 1958)
untuk doktor Honoris Causa,
59. Soal jawab, (1960) disalin dari karangan-karangan Majalah Gema Islam
60. Dari Perbendaharaan Lama, (1963)
61. Lembaga Hikmat, (1953)
62. Islam dan Kebatinan, (1972)
63. Fakta dan Khayul Tuanku Rao, (1970)
64. Sayid Jamaluddin Al Afghani, (1965)
65. Ekspansi Ideologi (Alghazwul Fikri), 1963
66. Hak Asasi Manusia dipandang Dari segi Islam, (1968)
67. Falsafah Ideologi Islam, (1950)
68. Keadilan Sosial dalam Islam, (1950)
69. Cita-cita Kenegaraan dalam Ajaran Islam, (1970)
70. Studi Islam, (1973)
71. Kumpulan Khutbah -khutbah
72. Urat Tunggang Pancasila
73. Doa-doa Rosulullah SAW (1974)
74. Sejarah Islam di Sumatera
75. Bohong di Dunia
76. Muhammadiyah di Minangkabau, (1975)
77. Pandangan Hidup Muslim, (1960)
78. Kedudukan Perempuan dalam Islam, (1973)
79. Tafsir Al Azhar Juz 1-30

Ini adalah beberapa karya Prof. Hamka. Beliau meninggalkan sejumlah karya tulis yang masih bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Prof. Hamka adalah seorang intelektual yang sangat dihormati di Indonesia yang memiliki kekuatan untuk memotivasi audiens yang besar.

Inilah beberapa karya Buya Hamka. Karya yang masih dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Indonesia baik muslim maupun non-Muslim.

Indonesia sangat berterima kasih mempunyai sosok intelektual seperti Buya Hamka dimana bisa menginspirasi banyak orang.

Nah, di antara berbagai buku dan konsep yang dimiliki Buya Hamka sebagai seorang intelektual, saya kira adalah tentang Buku Pribadi Hebat. Buku ini sangat bagus, kata-kata dan maknanya masih relevan untuk dibaca oleh generasi kita yang sering merasa *insecure* atau *overthinking* di era sekarang ini. Apalagi bagi seorang pendidik atau guru yang kepribadiannya mengupas berbagai hal yang mampu menimbulkan terhadap karakter pribadi yang kuat, mampu menyeimbangkan kekuatan fisik dan mental, serta bagaimana hubungan dengan Sang Maha Pencipta agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hal ini memang benar-benar mendorong pembacanya untuk menjadi orang-orang hebat, seperti yang diutarakan oleh bukunya “Pribadi Hebat”. Menjadi seseorang melibatkan kemandirian intelektual dan fisik yang berkelanjutan karena penting untuk melengkapi pembentukan pribadi. Sasaran pembaca buku ini adalah semua orang yang bercita-cita menjadi hebat, terutama para pendidik.

C. Ikhtisar Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka

Membangun kepribadian yang hebat mirip dengan membangun rumah. Salah satu komponen penting adalah kualitas batu bata yang digunakan. Bangunan yang kokoh akan dibuat menggunakan batu bata berkualitas tinggi. Begitulah cara kerjanya, satu persatu. Seseorang dengan kepribadian yang kuat akan mampu mengembangkan diri dan memberikan dampak yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.

Dalam pengantar buku ini dikatakan bahwa kita tidak terlepas dari pembicaraan tentang individu-individu, baik yang dikenal maupun tidak, biasa dan spektakuler, setiap hari. Buku ini membahas kelebihan dan kekurangannya. Hal ini menimbulkan pertanyaan, mengapa hak istimewa ada di beberapa orang tokoh/orang? Mengapa ada orang yang terkenal di sana yang juga tidak dikenal? Ternyata ada orang-orang biasa dan luar biasa dalam catatan sejarah di dunia kita.

Buku *Pribadi Hebat* ini memuat 10 bab dan tiap-tiap babnya berisi pelajaran dan hikmah yang luar biasa:

Bagian pertama buku ini dikhususkan untuk “kepribadian “. Nilai-nilai seseorang adalah kepribadiannya. Berilmu, sekalipun ahli dalam satu bidang, belum tentu bernilai jika kepribadiannya lemah, terutama dalam akal dan akhlak. Kepribadian seseorang dapat ditentukan dengan melihat jalan hidup dan rekam jejak hidupnya. Tinggi kepribadian seseorang terkait dengan upaya mereka dalam hidup, gaya berpikir mereka, perhitungan akurat mereka, pandangan ke depan, dan harga diri mereka yang besar. “Kepribadian besar yang melahirkan kebangsaan, dan tekad bangsalah yang menumbuhkan kepribadian” tulisnya dalam bukunya.⁶⁹

Penulis membahas “ apa yang memunculkan kepribadian “ di bagian kedua. Daya tarik, cerdas, menimbang rasa (empati), keberanian, kebijaksanaan, sikap positif, pengetahuan diri, tubuh yang sehat, kebijaksanaan dalam berbicara, dan kepercayaan diri adalah faktor -faktor yang berkontribusi terhadap kepribadian seseorang .⁷⁰

Bagian ketiga berfokus pada “hubungan antara tubuh dan roh.“ Bagian ini menjelaskan bagaimana otak adalah pemimpin tertinggi yang memegang kekuatan seluruh kerajaan adalah ide, perasaan, dan kemauan. Terdapat kutipan yang ditulis Buya Hamka “jika tidak ada tiga perkara, rusak, dan binasalah dunia ini. Jika tidak ada syahwat, putuslah keturunan. Jika tidak ada keinginan mencari nafkah, rusak dan binasalah penghidupan. Jika tidak ada keinginan terkemuka, habislah ilmu pengetahuan”.⁷¹

Bagian keempat berjudul “ Pribadi Bangsa.” Ada dua jenis orang yang menghasilkan sejarah di suatu negara: pemikir pribadi dan pekerja pribadi. Artinya menyiratkan ada yang teori dan ada yang praktik. Pribadi itu seperti mobil, dia tidak bisa berjalan jika mesinnya tidak berfungsi dengan baik.⁷²

⁶⁹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 1-10.

⁷⁰ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 11-64.

⁷¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 65-73.

⁷² Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 74-82.

Yang memperkuat pribadi, adalah bagian kelima. Sangat penting bagi kita untuk memahami bahwa memiliki tujuan, keinginan untuk bekerja, rasa tanggung jawab, pengaruh agama dan keyakinan, dan pengaruh doa dan ibadah adalah semua faktor penting yang mungkin dapat meningkatkan seseorang.⁷³

Selain itu, bagian keenam membahas tentang “pikiran dan rasa seni.” Faktor penarik utama dalam diri manusia adalah metode berpikir yang terorganisir. Perkataan dan tindakan yang terucap merupakan bukti benar atau tidaknya pemikiran seseorang. Pikiran dan perasaan harus sinkron, tidak dipaksakan, dan kita harus memiliki sendi-sendi yang indah dalam mengarungi hidup seolah-olah kita tidak gugup, bersemangat menjalani hidup dan berusaha, serta berwajah bersih.⁷⁴

Bagian ketujuh berjudul “ yang melemah pribadi.” Kepribadian kita terkadang lemah dan pada akhirnya akan menjadi rapuh. Penyebabnya mungkin berbeda-beda. Jadi, menurut Buya Hamka dalam buku ini menjadi bayang-bayang orang lain, ikatan warisan adat lama, menjadi budak buku, tidak memiliki arah, dan menjadi benalu adalah semua hal yang melemahkan seseorang. Ini adalah faktor-faktor yang mungkin berkontribusi pada kepribadian yang lemah.⁷⁵

Kesempurnaan pribadi adalah bagian kedelapan. Selain hal-hal yang dapat melemahkan seseorang, ada banyak hal yang dapat memperkuat dan meningkatkan kepribadian seseorang. Ini adalah gaya hidup, ditandai dengan terus terang, bertanggung jawab, sabar, berkemauan keras, jujur, bersemangat, dan berperasaan halus. Ketika hal-hal ini dimiliki secara pribadi, kebajikan akan ditemukan.⁷⁶

Kehebatan pribadi adalah bagian kesembilan. Orang – orang kagum pada seseorang karena jasa dan perbuatan penting mereka dalam hidup, serta masa lalu mereka yang indah. “Dia tidak pernah takut dan cemas, tidak ragu -

⁷³ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 83-98.

⁷⁴ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 99-111

⁷⁵ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 112-126.

⁷⁶ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 127-159.

ragu dalam hal-hal yang sulit, itu adalah orang yang hebat” demikian kutipan dalam bukunya.⁷⁷

Bagian terakhir, kesepuluh berjudul “ Pengaruh Keadaan Terhadap Pribadi Bangsa Indonesia.” Jiwa Indonesia yang tadinya tenteram hingga diakui sebagai bangsa yang paling taat di dunia, tiba-tiba bergeser, dan terjadi transformasi yang mendalam. Bangsa yang tidak memahami arti perang dan tidak pernah terlibat di dalamnya tiba-tiba terkejut. Akibatnya, kepribadiannya diguncang dan kemudian diubah. Alhasil, negara baru telah lahir sebab pribadi bangsa itu telah menjadi baru.⁷⁸

Buku ini mengajarkan kita bahwa kata pribadi menjadi lebih mendalam, dan sifat kelompok dapat berubah seiring dengan berlalunya waktu. Tapi kami tidak akan kehilangan pedoman. Sejatinya, Islam sebagai sebuah petunjuk dan pandangan hidup telah memperjelas tentang “pribadi hebat.”

Lalu bagaimana agar orang merasa tertarik? Nah salah satunya dengan cara berbudi pekerti yang luhur, cerdas, dan lain sebagainya. Sebuah goresan tulisan yang sangat singkat tapi sangat bermakna dari sang ayah, guru, ulama besar Indonesia yang sangat jelas tertuang di buku “Pribadi Hebat” oleh Buya Hamka agar kita dapat menghebatkan diri.

⁷⁷ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 160-164.

⁷⁸ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 165-172.

BAB IV
ANALISIS BUKU PRIBADI HEBAT KARYA BUYA HAMKA
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI PERSONAL GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat

Kepribadian (personal) setiap orang diibaratkan mirip pada batu bata dimana sebagai bahan guna membangun suatu bangunan. Rumah akan kokoh jika semua batu bata tersebut didukung dengan bahan-bahan material lainnya. Nah, potensi-potensi seperti ini harus terus ditumbuhkan dan dikembangkan supaya bisa mengakar dalam diri setiap manusia.

Sebagai diketahui, beberapa tokoh sejarah dan cendekiawan telah menyinggung tentang ciri-ciri khusus kepribadian (personal). Buku “Pribadi Hebat” merupakan satu diantara beberapa contohnya. Buya Hamka menjelaskan dalam buku ini bagaimana mengembangkan kepribadian seseorang untuk meningkatkan personal agar mencapai kesempurnaan pribadi. Dalam buku ini, Buya Hamka memberikan beberapa pelajaran tentang bagaimana mengembangkan kepribadian yang indah melalui nasihat bijaknya.

Buku ini awalnya dirilis pada tahun 1950 dan pada tahun 1974 dicetak sebanyak sembilan kali. Diproduksi dan dirilis kembali pada tahun 2014 oleh Gema Insani. Isi buku ini tidak berubah, meskipun kemasannya telah diperbaharui sejak pertama kali rilis. Sulit untuk mengupas sesuatu dan mengungkapkan tentang personal. Ini termasuk benda tak terlihat dan hanya meninggalkan rekam jejak tapi tidak bisa disentuh. Singkatnya, dapat dikatakan bahwa seseorang adalah Kambes dari pikiran, kehendak, aspirasi, dan bentuk fisik. Inilah yang membedakan tingkat martabat manusia satu dengan orang lain.⁷⁹

⁷⁹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 4.

Kemudian, dalam buku yang berjudul “Pribadi Hebat” ini, Buya Hamka mengajarkan tentang bagaimana mengubah diri agar menjadi personal yang hebat hingga sempurna. Berikut ini adalah beberapa konsep kepersonalan melalui sudut pandang Buya Hamka.

1. Menimbang Rasa (Empati)

Empati (timbang rasa) berasal dari hati yang berseri-seri. Cahaya tercermin di mata, mengungkapkan sebuah rasa tenang. Ketika kita mempertimbangkan masalah orang lain, secara alami kita mempertimbangkan masalah kita sendiri.⁸⁰

Seperti yang dicontohkan oleh Buya Hamka dalam buku ini, pada saat menjadi Khalifah, Abdul Malik bin Marwan marah kepada salah satu rakyatnya. Beliau memerintahkan untuk menangkapnya. Setelah itu, Khalifah memberikan hukuman mati kepadanya. Pada saat akan eksekusi, orang itu berbicara “ya Amirul Mukminin, Tuan telah diberi Allah kemenangan. Oleh karena itu anugerahlah juga saya kelebihan kemenangan, yaitu ampunan”. “Engkau dihukum karena bersalah. Itulah keadilan” jawab sang Khalifah. Orang itu menjawab “Perkataan Amirul Mukminin tidak salah, memang Tuan melakukan keadilan. Akan tetapi, ada yang lebih tinggi dari keadilan, yaitu memberi maaf. Maafkanlah saya karena Allah suka kepada orang yang berbuat baik.” Lalu Khalifah mengampuninya karena terpengaruh (empati) pada perkataannya.⁸¹ Seseorang yang memiliki empati terhadap orang lain dapat memahami perasaan yang dirasakan oleh orang lain. Jadi dapat dikatakan empati merupakan bentuk alasan mengapa orang bisa memaafkan kesalahan orang lain.

Dalam bukunya yang berjudul “*Profesional Guru*” Nurfuadi berpendapat bahwa seorang pendidik sebisa mungkin dalam hidupnya bisa beradaptasi dengan komunitas-komunitas yang berbeda dan tentunya beragam.⁸² Oleh karena itu pendidik perlunya menumbuhkan jiwa empati

⁸⁰ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 22.

⁸¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 23-24.

⁸² Nurfuadi, *Profesional Guru*, (Yogyakarta: CV Cinta Buku, 2020), hlm. 85-86.

serta toleransi terhadap suatu perbedaan. Seorang guru yang memiliki rasa empati kepada siswanya, adalah seorang pribadi yang mampu menghargai setiap bentuk pribadi para siswa. Tentunya karakter setiap murid berbeda satu sama lain. Mereka juga mempunyai tingkat kepandaian (IQ) yang berbeda pula. Maka guru harus menimbang rasa, mengatur cara memberi perhatian yang berbeda pula.

2. Bijaksana

Kebijaksanaan adalah fondasi yang kuat untuk perkembangan manusia. Kebijaksanaan berasal dari pemahaman, ketetapan hati, menempatkan sesuatu pada posisinya yang tepat, dan memiliki sesuatu karena nilainya. Orang yang cerdas itu benar dalam sudut pandangnya, luas cakupannya, dan akurat dalam penafsirannya. Dia juga tahu di mana dia berada dan kapan waktunya. Jika dia menegakkan hukum, dia tidak akan membiarkan keinginannya mempengaruhi penilaiannya.⁸³

Kebijaksanaan adalah komponen kehidupan yang paling penting dalam menjaga kualitas kepribadian yang baik. Moral berkembang sebagai sendi utama kehidupan. Berikut adalah beberapa cara untuk menjadi bijak:⁸⁴

- a. Bersiap dan tidak terburu-buru
- b. Ilmu dan pengalaman
- c. Cerdik cendekia
- d. Teguh dan tetap hati

Ada lima jenis pantangan sikap kebijaksanaan:

- a. Terburu-buru
- b. Terlalu panjang pikir
- c. Kurang ilmu dan pengalaman
- d. Salah berpikir (berpikir tidak teratur).
- e. Beku, lamban, dan damban.

⁸³ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 36.

⁸⁴ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 37-38.

Dalam jurnal Mainuddin *Kompetensi Guru Menurut UU Mainuddin RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, bahwa seorang guru harus mempunyai pemahaman yang baik terkait dengan kondisi peserta didik serta karakteristiknya.⁸⁵ Seorang pendidik wajib mempunyai karakter yang bijaksana, karena bijaksana adalah komponen kehidupan yang paling penting dalam menjaga kualitas kepribadian yang baik. Seorang guru yang bijaksana akan mampu memahami setiap karakter siswanya. Sehingga dalam menyampaikan pelajaran dan berkomunikasi dengan siswa merasa nyaman.

3. Tahu Diri

Tahu diri disebut sebagai “*at-tawadhu*” dalam bahasa Arab, dan ini menandakan bahwa kita menyadari keadaan kita yang sebenarnya sehingga kita tidak sombong atau rendah diri. Jadi tidak memalukan seperti yang diyakini orang. Orang yang membesar-besarkan diri mereka lebih dari mereka, tidak jujur, dan sebagainya, niscaya kebodohan dan kelemahan mereka akan terungkap dalam waktu dekat. Orang yang membesar-besarkan dirinya lebih dari yang seharusnya, berbohong, dan sebagainya, niscaya akan tampak bodoh atau lemah dalam waktu dekat. Mengenal diri sendiri tidak berarti membuat diri Anda merasa malu, takut, atau terasing sampai-sampai kita takut bergaul atau kaku dan tidak nyaman. Individu yang terampil beradaptasi adalah individu yang memahami situasinya. Dia menyadari keterampilan dan kekurangannya sendiri.⁸⁶

Orang yang sadar akan harkat dan martabatnya tidak akan sombong atau curang. Tidak perlu menonjol atau membesar-besarkan diri sendiri karena ada masalah yang harus ditangani di masyarakat. Mereka yang mudah beradaptasi pasti akan dihormati, dicintai, dan dihargai oleh orang lain.

⁸⁵ Mainuddin, *Kompetensi Guru Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jurnal Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12 No. 2 September 2020, hlm. 33-34.

⁸⁶ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 43-44.

Dalam jurnalnya, Rina Febriana berpendapat bahwa keluasan kompetensi personal seorang pendidik meliputi kesadaran diri.⁸⁷ Sebagai guru, kita harus rendah hati terhadap anak-anak kita. Kita tidak boleh sewenang-wenang dengan siswa kita karena ini akan berdampak pada mereka di kemudian hari. Juga, pertimbangkan ikatan pendidik dan peserta didik. Sifat terpenting bagi guru salah satunya adalah *tawadhu* karena menjamin ilmu yang diajarkan kepada siswa diserap dengan benar.

4. Bijak dalam Berbicara

Personal yang kuat dan menarik dicirikan oleh kemampuan untuk menghidupkan perasaan, ketangkasan lidah, dan kemampuan untuk berbicara dan berperilaku dengan gembira. Lidah mewakili kebatinan kita. Dia menunjukkan kecerdasan mental, kedalaman studi dan pemahaman, dan luasnya pengalaman. Lidah bertindak sebagai magnet, menarik orang untuk berhubungan dengan kita. Tidak hanya kemampuan berbicara yang harus dievaluasi, tetapi juga kemampuan mendengar perkataan orang lain. Orang lain harus memahami kita, tetapi kita juga harus memahami yang lain.⁸⁸

Mirabeau, bapak Revolusi Prancis, terkenal karena pidatonya yang bersemangat dan berkualitas tinggi. Dia jelek, bungkuk, dan pendek dan kelebihan berat badan. Namun, ketika dia berbicara dari mimbar, kalimat-kalimat tinggi mengalir dari mulutnya, membangkitkan semangat hidup, membangunkan yang lalai, mengguncangkan kerajaan, dan para petani bangkit melawan tirani. Sukarno tampil pertama kali di Indonesia dengan pidatonya yang tegas. Mustafa Kamil dan Zaglul Pasha adalah dua orang Mesir. Ada Atatürk di Turki. Ada Lenin di Rusia. Semua orang ini terkenal karena keterampilan pidato mereka.⁸⁹

Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim karya Az-Zarnuji, salah satu ide kompetensi personal (kepribadian) pengajar pendidikan agama Islam adalah dengan pemberi nasehat. Seorang guru hendaknya harus memberi

⁸⁷ Rina Febriana, *Kompetensi Guru*, (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2019), hlm. 14.

⁸⁸ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 52-54.

⁸⁹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 55.

nasehat kepada peserta didik, dimana peserta didik tersebut sangat membutuhkan sekali petunjuk-petunjuk dari gurunya. Nasehat yang dimaksud adalah seperti melakukan perbuatan baik, berusaha dengan belajar yang sungguh-sungguh, dan masih banyak lagi.⁹⁰

Salah satu karakteristik penting menjadi seorang guru adalah kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif. Pendidik disajikan dengan kesempatan berbicara secara teratur sebagai bagian dari tuntutan pekerjaan mereka. Penting bagi seorang guru untuk memiliki keterampilan dan kemampuan yang kuat saat mengajar di kelas.

5. Percaya Diri

Orang yang sukses adalah orang yang memahami harga dirinya. Kekuatan akal, perasaan, dan kemauan hanya dalam jiwa sejak kandungan. Semua ini akan berlangsung dalam konteks pendidikan, pemerintahan, dan lingkungan Pendidikan yang baik menumbuhkan karakter yang baik. Orang yang percaya diri mereka sendiri adalah mereka yang telah dewasa.⁹¹

Dengan percaya kepada diri sendiri, kita akan mengenal kesanggupan kita dan apa yang dapat dikerjakan sebagai bentuk dari suatu kewajiban. Orang yang percaya diri tidak merasa hina terhadap apa yang dikerjakan, bahkan dia menginginkan kemajuan dalam pekerjaannya.

Dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam di Sekolah, terdapat butir yang menjelaskan tentang kepemilikan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, kebanggaan menjadi seorang guru, dan percaya diri.⁹²

Seorang pendidik yang percaya diri akan dapat menunjukkan kemampuan penuhnya tanpa merasa tidak yakin atau bahkan terkekang. Keyakinan setiap guru akan tercermin dalam tindakan mereka. Akibatnya,

⁹⁰ Khoerotun Ni'Mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'alim Karya K. H. Hasyim Asy'ari)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 1 Juni 2014, hlm. 85-87.

⁹¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 58.

⁹² Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah

kepercayaan diri seseorang dapat ditentukan oleh sikap dan penampilan tindakannya.

6. Keinginan Bekerja

Sekalipun jika tujuannya tulus, harus ada dorongan internal untuk mencapainya. Jika tidak begitu, kita hanya akan menjadi “si jebol yang merindukan bulan.” Keinginan dan kecintaan pada pekerjaan menghasilkan sejumlah kemajuan:⁹³

1. Meningkatkan standar tenaga kerja
2. Menggiatkan dan memajukan yang mengakibatkan tumbuh kegembiraan.
3. Mendorong kita untuk lebih kuat dalam eksekusi sehingga kita terinspirasi untuk menembus semua hambatan kesulitan

Dalam sebuah jurnal yang berjudul “Guru sebagai Agen Perubahan” ditulis oleh Irjus Indrawan mengemukakan bahwa kemantapan dalam kelas hendaknya guru menjadi karakter pribadi seorang guru.⁹⁴

Menjadi seorang guru lebih dari sekadar berdiri di depan kelas dan mengajarkan topik kepada anak-anak. Selanjutnya, guru menciptakan ruang kelas yang aktif dan kreatif dengan berbagai kegiatan di dalam dan di luar ruangan. Alih-alih mengutamakan ego pribadi dengan mendorong siswa untuk mengikutinya, mereka harus mampu memahami lingkungan yang diinginkan setiap siswa agar dapat mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran.

7. Rasa Wajib

Tugas sejati adalah sesuatu yang berasal dari hati sendiri, bukan sesuatu yang dipaksakan oleh orang lain. Apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari. Hakikat tanggung jawab adalah komitmen yang diamanatkan oleh jiwa. Itu rasa komitmen memotivasi kita untuk terus maju dan fokus. Rasa senang, puas, dan gembira muncul setelah memenuhi

⁹³ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 85.

⁹⁴ Irjus Indrawan, dkk. *Guru sebagai Agen Perubahan*, (Klaten: Lakeisha, 2019), hlm.

komitmen yang ditentukan oleh hati. Emmerson menyatakan dalam buku pribadi hebat yang luar biasa ini, “manusia yang bekerja karena didorong oleh rasa kewajiban akan senang melakukan pekerjaan mereka.”⁹⁵

Mampu mengajar sekaligus mendidik anak-anak agar mereka memiliki keterampilan dan karakter yang kuat. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya dinilai dari nilai bagus saja, tetapi juga akhlak mulianya.

Guru mengajar harus mempunyai rasa wajib dalam menjalankannya, bukan hanya mengharapkan gaji saja. Mampu mengajar sekaligus mendidik anak-anak agar mereka memiliki keterampilan dan karakter yang kuat. Dalam proses belajar mengajar tidak hanya dinilai dari nilai bagus saja, tetapi juga akhlak mulianya.

8. Ikhlas

Buya Hamka menerjemahkan kata ikhlas sebagai suci dan bersih dari najis. Dikenal sebagai Mukhlis bagi orang yang ikhlas, selalu bekerja dengan baik, meski tidak di depan orang lain. Orang yang melakukan kebaikan yang hanya ingin dilihat orang disebut sebagai riya atau orang munafik. Orang yang tidak tulus tidak pernah percaya pada orang lain. Iri hati adalah penyakit hati. Jika kita melihat orang-orang besar yang terkenal, pemimpin yang berpengaruh dan dihormati, serikat pekerja yang maju, maskapai penerbangan atau bank terkenal, modal utamanya adalah ketulusan. Kalaupun modal banyak, semua yang diistilahkan besar akan jatuh jika keikhlasan sudah tidak ada lagi.⁹⁶

Menurut Kitab Ta’lim Muta’alim karya Az+Zarnuji, salah satu konsep kompetensi personal (kepribadian) guru pendidikan agama Islam adalah bahwa seorang guru tidak boleh berprofesi untuk kesenangan dunia semata dengan kata lain, guru harus ikhlas dalam menjalankan profesinya.⁹⁷

⁹⁵ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 90-91.

⁹⁶ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 140-147.

⁹⁷ Khoerotun Ni’Mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta’lim Muta’alim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab al-’Alim wa al- Muta’alim Karya K. H. Hasyim Asy’ari)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 1 Juni 2014, hlm. 85-87.

Guru berbuat baik bukan karena ingin dihargai, membangun reputasi, atau memenangkan penghargaan. Dipuji, dihormati, atau bahkan dicemooh tidak menjadi masalah. Yang paling penting adalah untuk mendapatkan ridho Allah SWT dan itu sudah cukup. Tak silau akan pujian bagi guru yang ikhlas. Oleh sebab itu, seorang guru yang memiliki sifat ikhlas tidak akan bisa diiming-imingi akan pujian, baik dalam perkataan, pemberian, perhatian, dan lain sebagainya

9. Bersemangat

Sikap berani dicirikan oleh kegembiraan yang membara, yang bersumber dari kebutuhan untuk percaya pada kekuatan sendiri. Apabila semangat yang berapi-api adalah sebagian dari sikap berani, yang timbul karena dorongan percaya atas kekuatan diri sendiri. Namun, jika semata-mata bersemangat saja pengetahuan tentang hal yang akan dihadapi tidak ada, tidak akan berhasil. Akan tetapi jika gelap gulita janganlah berjalan, apabila tidak ada obornya. Obornya melambangkan kekuatan, keyakinan, pengetahuan, dan pemikiran. Prasangka dan hati yang rusak adalah dua hal yang melemahkan semangat. Pendidik harus menanamkan semangat pada anak-anak muda yang mereka didik. Anak-anak harus didorong daripada dipotong saat tunas baru muncul.⁹⁸

Menurut Kitab Ta'lim Muta'alim karya Az-Zarnuji, salah satu ide kompetensi personal (kepribadian) pendidik pendidikan agama Islam adalah keuletan dalam bekerja gigih dan tanpa pamrih, yang merupakan sikap yang harus dimiliki seorang guru.⁹⁹

Seorang pendidik harus memiliki semangat, semangat dalam artian yang luas tentunya terutama dalam kaitannya pada masalah pendidikan. Yang paling mendasar yaitu semangat untuk terus memberikan pengajaran atau ilmu yang baik kepada peserta didiknya sesuai dengan kapasitas masing-masing

⁹⁸ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 149-152.

⁹⁹ Khoerotun Ni'Mah, *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'alim Karya K. H. Hasyim Asy'ari)*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 1 Juni 2014, hlm. 85-87.

10. Berpandangan baik (berani)

Orang pemberani adalah orang yang dapat menghadapi tantangan atau bahaya apa pun tanpa kehilangan akal sehatnya. Kesehatan fisik dan mental saling terkait dengan keberadaan. Sekali lagi, ini tergantung pada ilmu. Berani untuk tulus adalah berani dengan kebijaksanaan.¹⁰⁰

Tingkah laku yang tenang dan tidak gugup, terlepas dari betapa hebatnya orang lain, adalah unjuk keberanian. Kita berani karena kita sadar akan nilai kita sendiri. Ketika Anda berani, Anda memiliki personal. Menerima kekurangan diri sendiri adalah langkah pertama menuju kesempurnaan diri. Dibutuhkan keberanian yang luar biasa untuk belajar setiap harinya memperbaiki kualitas diri sendiri. Merasa cukup adalah tanda bahwa Anda tidak memiliki cukup. Siapa pun yang tidak mampu atau tidak mau mengendalikan dirinya seharusnya tidak mengharapkannya dapat mengendalikan orang lain.¹⁰¹

Dalam jurnalnya, Mainuddin mengemukakan bahwa seorang guru harus mempunyai Knowledge (pengetahuan), maksud dari pengetahuan ini adalah dibidang kognitif. Seorang guru harus mampu menerangkan dan menjelaskan pelajaran di depan kelas secara berani, seorang guru yang tidak percaya diri dengan apa yang dia sampaikan maka akan berpengaruh dengan cara penyampaian di depan kelas.¹⁰²

Jika seorang guru merasa tidak percaya diri, maka siswa akan tidak percaya dengan kualitas ilmu yang diembannya. Maka seorang guru di haruskan mempunyai kualifikasi ilmu sesuai dengan sertifikat yang diembannya. Guru bahasa Inggris harus bersertifikat bahasa inggris, sehingga guru akan merasa percaya diri dengan keilmuan yang akan disampaikan. Sebaliknya jika guru agama, mengajar bahasa inggris maka

¹⁰⁰ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 28.

¹⁰¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 33.

¹⁰² Mainuddin, *Kompetensi Guru Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, *Jurnal Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 12 No. 2 September 2020, hlm. 33-34.

seorang guru akan menjadi tidak percaya diri dengan kualifikasi ilmu yang diajarkannya.

B. Relevansi Buku “Pribadi Hebat” Karya Buya Hamka dengan Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Buya Hamka pendidik adalah sosok yang bertanggung jawab dalam mempersiapkan dan mengantarkan peserta didik untuk memiliki ilmu pengetahuan yang luas, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat secara luas. Guru hendaknya memiliki kepribadian yang baik karena peserta didik akan mencontoh ataupun meniru tingkah laku gurunya. Peserta didik maupun masyarakat akan beranggapan bahwasanya guru adalah manusia sempurna yang patut dicontoh. Kepribadian (personal) menurut Buya Hamka sebagai berikut:¹⁰³

1. Kumpulan sifat dan kelebihan diri yang menunjukkan kelebihan seseorang daripada orang lain sehingga ada manusia besar dan manusia kecil. Ada manusia yang sangat berarti dihidupnya dan ada manusia yang tidak berarti sama sekali. Kedatangannya tidak menggenapkan dan kepergiannya tidak mengganjilkan.
2. Kumpulan sifat akal budi, kemauan, cita-cita, dan bentuk tubuh. Menyebabkan harga manusia seseorang berbeda dari yang lain.

Jadi dapat dikatakan bahwa konsep personal (kepribadian) guru menurut Buya Hamka adalah guru harus memahami konsep pendidik sebagai subjek yang dapat diteladani, tugas-tugas pendidik, dan memiliki karakter (sifat-sifat), sebagaimana layaknya seorang pendidik.

Jika dilihat dari konsep kepribadian (personal) guru menurut Buya Hamka dalam bukunya *Pribadi Hebat*, dihubungkan dengan kepribadian guru pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat dengan jelas bahwa pemikiran Buya Hamka dalam bukunya *Pribadi Hebat* tersebut sangatlah relevan dengan konsep kepribadian (personal) guru pendidikan agama Islam. Relevansinya terdapat pada poin-poin tertentu terutama seorang guru haruslah cerdas,

¹⁰³ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 4.

mempunyai empati yang tinggi, sifat berani, bijaksana dalam tingkah laku maupun ucapannya, selalu berpandangan baik, tawadhu, guru harus percaya diri, mempunyai keinginan untuk bekerja dan rasa wajib, berperasaan halus, serta seorang guru harus ikhlas tanpa pamrih dan terus bersemangat.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa kepribadian (personal) guru merupakan bentuk dari pribadi seseorang. Hendaknya guru pendidikan agama Islam memiliki kepribadian:¹⁰⁴

1. Mantap dan stabil, yakni bertindak secara konsisten sebagaimana norma hukum, sosial, serta etika yang menunjukkan kebanggaan sebagai guru sejati
2. Dewasa dengan memiliki sikap kemandirian dalam bertindak dan etos kerja yang baik
3. Arif dan bijaksana dengan memiliki pola pikir yang terbuka serta melakukan tindakan yang berguna bagi peserta didik, lingkungan sekolah, ataupun masyarakat
4. Berwibawa dengan menjadi guru yang tingkah lakunya disegani atau dihormati sehingga membawa dampak kebaikan bagi peserta didik
5. Berakhlak mulia sehingga mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya dengan sikap religius, jujur, ikhlas, dan suka menolong
6. Kepribadian yang menjadi teladan

Sedangkan menurut Zakiah Darajat menyebutkan ada enam unsur mengenai kepribadian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran, yaitu:¹⁰⁵

1. Kegairahan dan Kesediaan untuk Belajar
2. Membangkitkan minat peserta didik
3. Menumbuhkan bakat, sikap, dan nilai
4. Mengatur proses belajar mengajar
5. Hubungan manusiawi dalam situasi belajar mengajar
6. Pemindahan pengaruh belajar dan pengaruhnya dalam kehidupan umum

¹⁰⁴ Najmuddin Petta Solong, *Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI*, Jurnal Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2, 2020, hlm. 59-60.

¹⁰⁵ Susi Fitriana, *Peran Kepribadian Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis Konstruktif atas Pemikiran Zakiah Darajat)*, Jurnal: Muslim Heritage, Vo. 4 No. 2, 2019, hlm. 90.

Dijelaskan juga dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. (Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen).¹⁰⁶

Dari penjelasan kepribadian (personal) guru yang tertera di dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dapat dilihat bahwa pribadi (personal) memiliki andil yang sangat besar terhadap pendidikan khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Personal seorang guru juga sangat berperan dalam membentuk personal peserta didik. Ini adalah hal yang sangat wajar karena manusia merupakan makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya dalam membentuk personalnya. Semua ini menunjukkan bahwa personal seorang guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan personalnya. Jadi wajar ketika orang tua akan mendaftarkan anaknya ke sekolah mereka mencari tahu dahulu siapa guru-guru yang akan membimbing anaknya.

Personal guru pendidikan agama Islam hendaknya sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Adapun Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, meliputi:¹⁰⁷

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Indikator:

- a. Seorang guru harus menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
 - b. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat, serta kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Indikator:

¹⁰⁶ Fitri Mulyani, *Konsep Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*, Jurnal: Pendidikan Universitas Garut Vol. 3 No. 1, 2009, hlm. 3.

¹⁰⁷ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah

- a. Seorang guru harus berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi.
- b. Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan, dan akhlak mulia. Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya.
3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
Indikator:
 - a. Seorang guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil.
 - b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
Indikator:
 - a. Seorang guru harus menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - b. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 - c. Bekerja mandiri secara profesional.
5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
Indikator:
 - a. Seorang guru haruslah memahami kode etik guru.
 - b. Menerapkan kode etik profesi guru.
 - c. Berperilaku sesuai kode etik guru.

Berikut penjabaran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, yaitu:

1. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

Sesuai dengan norma agama, norma agama adalah kaidah yang bersumber pada ajaran agama, dimana setiap pemeluk agama harus menaatinya, jika norma itu dilanggar maka pelanggar akan mendapatkan sanksi agama. Bertindak sesuai dengan norma hukum, norma hukum adalah aturan sosial yang dibuat oleh lembaga-lembaga tertentu, seperti pemerintah (eksekutif) dan legislatif yang dengan tegas dapat memaksa setiap warga negaranya agar berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku. Bertindak sesuai dengan norma sosial, norma sosial adalah kaidah atau aturan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, dimana setiap anggota masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya masing-masing. Bertindak sesuai dengan norma budaya nasional Indonesia, nilai-nilai budaya merupakan nilai-nilai

yang disepakati dan berlaku dalam suatu masyarakat, lingkup organisasi, dan lingkungan masyarakat, yang mengakar pada suatu kebiasaan, kepercayaan, simbol-simbol dengan karakteristik tertentu yang dapat dibedakan satu dari yang lain, sebagai acuan perilaku.¹⁰⁸

Pandangan hidup (keberanian) akan memunculkan orang yang menghargai.¹⁰⁹ Sebagaimana seorang guru mempunyai pandangan yang baik (berani) dengan menghargai tentang keberagaman bangsa Indonesia yakni agama dan keyakinan yang dianut, suku, adat istiadat daerah asal, latar belakang sosial ekonomi, dan tampilan fisik. Dengan mempunyai pandangan yang baik guru pasti akan saling menghormati dan menghargai peserta didik dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, termasuk kekurangan dan kelebihan dengan menerapkan sila yang ada di Pancasila sebagai dasar ideologi dan etika bagi semua warga di Indonesia.

Didalam Permendiknas menyebutkan bahwa seorang guru harus bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia. Jika dilihat secara kontekstual maka relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru, yang menyebutkan seorang guru harus bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

2. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

Kejujuran adalah kunci utama keberhasilan seseorang termasuk guru. Guru dituntut untuk bersikap jujur baik kepada diri sendiri maupun kepada siswa-siswanya.¹¹⁰ Yang dimaksud akhlak mulia dalam ilmu pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti

¹⁰⁸ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, Cet. Ke-3, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 80-88.

¹⁰⁹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 132.

¹¹⁰ Chaerul Rochman & Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa*, Cet. Ke-3, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 46.

yang dicontohkan pendidik utama, Nabi Muhammad SAW.¹¹¹ Salah satu indikator kepribadian (personal) guru profesional yang berakhlak mulia adalah sikap keteladanannya dalam hal perilaku baik yang bisa dicontoh dan ditiru peserta didiknya.¹¹²

Pemikiran Buya Hamka dalam bukunya *Pribadi Hebat* juga menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya mempunyai sifat *tawadhu'*, sabar, dan ikhlas. Sebagai contoh seorang guru yang sudah diangkat menjadi PNS dengan pangkat yang tinggi, biasanya akan mempunyai rasa kesombongan didalam hatinya. Menunjukkan bahwa guru tersebut mempunyai pangkat yang tinggi dari rekan sejawat yang lainnya. Dengan mempunyai sifat *tawadhu'* seorang guru akan rendah hati terhadap peserta didik, rekan sejawat, maupun masyarakat. Karena orang yang mempunyai sifat *tawadhu'* menyadari bahwa apa yang dia miliki di dunia ini semuanya adalah titipan karunia dari Allah SWT.¹¹³

Selanjutnya, realita yang terjadi saat ini, masih banyak guru yang belum mempunyai kesabaran dalam hal mendidik peserta didik. Seperti memukul (baik tangan maupun menggunakan benda), mencubit, dan lain sebagainya. Sehingga seorang guru harus mempunyai kesabaran yang tinggi dalam menghadapi tingkah laku peserta didik. Karena itulah seorang guru dituntut untuk bisa bersabar dalam hal mengendalikan diri.¹¹⁴ Kemudian seorang guru harus mempunyai rasa ikhlas dalam melaksanakan rutinitasnya maka tidak mengharap pujian, sanjungan, penghargaan dan semacamnya. Tulus ikhlas merupakan kesediaan, kerelaan dengan penuh pengorbanan tanpa pamrih menjalankan tugasnya dalam membimbing, mendidik, dan melatih peserta didik menjadi manusia seutuhnya. Jika bekerja sebagai guru dilandasi dengan niat yang tulus ikhlas, maka Allah

¹¹¹ Sussana, *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember, hlm. 383.

¹¹² Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 1 Maret 2016, hlm. 61.

¹¹³ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 43-54.

¹¹⁴ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 138.

SWT akan memberikan dua imbalan, yaitu imbalan di dunia dan imbalan di akhirat kelak.¹¹⁵

Sehingga pendapat Buya Hamka ini sangat relevan dengan Peraturan Menteri Agama yang mengatakan bahwa seorang guru harus menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.

3. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.

Secara arti kata, mantap dapat diartikan sebagai tetap hati, kukuh, kuat, tidak goyah, tidak terganggu, dan tetap/tidak berubah. Sedangkan kata stabil dapat diartikan mantap, kukuh, tetap jalannya, tetap pendiriannya, tidak berubah-ubah, dan tidak naik turun. Sedangkan kedewasaan disini berarti kedewasaan sikap kepribadian. Sikap kepribadian guru yang dewasa yang dimaksud disini adalah kedewasaan dalam hal mulai dari, cara berpikir, sikap, pendirian, tindakan, kata-kata, dan sejenisnya. Salah satu ciri dari dewasa adalah bersikap empati kepada peserta didik, hati-hati dalam bertindak dan mampu bertanggung jawab. Sementara kata arif dapat diartikan cerdas, bijaksana, artinya pandai menggunakan akal budinya/pengalaman dan pengetahuannya, tajam pikirannya, pandai dan berhati-hati, cermat, teliti, dan sebagainya. Ciri-ciri guru yang arif dan bijaksana dapat dilihat dari karakter yang luhur dan akhlaknya yang mulia.¹¹⁶

Pemikiran Buya Hamka dalam bukunya *Pribadi Hebat* juga menyebutkan bahwa seorang guru hendaknya memiliki personal yang menimbang rasa (empati), bijaksana, dan bijak dalam berbicara. Empati guru terhadap siswa berkaitan dengan banyak hal, seperti pikiran, kepercayaan, dan keinginan guru berhubungan dengan perasaan siswanya. Guru yang berempati akan mampu mengetahui pikiran dan keadaan jiwa

¹¹⁵ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 142.

¹¹⁶ Famahato Lase, *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*, Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 1 Maret 2016, hlm. 38.

atau suasana hati (mood) siswanya. Karenanya, empati sering dianggap sebagai semacam resonansi perasaan. Adanya rasa empati tersebut dapat membuat guru berperilaku positif atas segala hal yang terjadi di lingkungan kelas saat mengajar. Jika seseorang berempati, maka perilaku yang muncul di dalam kelas adalah positif, sebaliknya jika seseorang tidak berempati maka perilaku yang muncul di dalam kelas adalah negatif.¹¹⁷ Guru yang bijaksana adalah guru yang mampu mengendalikan dirinya dengan baik. Segala tingkah lakunya mencerminkan sosok yang arif dan bijaksana sehingga dapat dipercaya oleh murid-muridnya. Luhur budinya dan lurus ucapannya. Guru yang bijak memandang muridnya sebagai bagian tak terpisahkan dari hidupnya karena itu ia memperlakukan mereka dengan sebaik-baiknya.¹¹⁸ Lisan dan pembicaraan merupakan salah satu ukuran penilaian terhadap personal seseorang. Salah satu kewajiban guru adalah menjaga lisan dan pembicaraan. Berusahalah supaya peserta didik tidak merekam dari ucapan seorang guru kecuali hal-hal yang baik saja. Maka tidak pantas bagi seorang guru berkata melampaui batas. Ingatlah bahwa perilaku guru seharusnya mampu digugu dan ditiru oleh setiap peserta didik. Bijaknya berbicara seorang guru menjadi faktor penting dalam tahap perkembangan kecerdasan emosional anak.¹¹⁹

Pada pembahasan ini Permendiknas memiliki kesamaan yaitu seorang guru dapat menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, sesuai indikator. Sedangkan dalam buku *Pribadi Hebat* ini menyebutkan seorang guru harus menimbang rasa (empati), bijaksana, dan bijak dalam berbicara.

4. Menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri

Menunjukkan sikap etos kerja yang tinggi, seorang pendidik yang memiliki etos kerja yang tinggi, guru harus menjalankan profesinya dengan

¹¹⁷ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 23-24.

¹¹⁸ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 36.

¹¹⁹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 55-56.

penuh kedisiplinan, datang tepat waktu, serta melaksanakan tugas dengan penuh antusias dan tanggung jawab. Etos kerja guru dalam sikap-sikapnya saat menjalankan profesinya sebagai pendidik. Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, demikian juga guru yang bertanggung jawab akan mengajar dengan persiapan yang baik sebelum dan sewaktu masuk kelas dengan pengetahuan dan keterampilan yang akan diajarkannya. Menunjukkan rasa bangga menjadi guru, guru adalah peletak pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kejiwaan siswa. Rasa bangga menjadi seorang guru memang tak dapat dilukiskan dengan kata-kata saat siswa bisa melakukan sesuatu yang berguna. Menunjukkan rasa percaya diri ada beberapa kiat praktis untuk meningkatkan rasa percaya diri. Kiat yang terpenting diantaranya kemauan, pemahaman, dan keterampilan.¹²⁰

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional diatas masih relevan dengan buku *Pribadi Hebat* karya Buya Hamka ini yang menyatakan bahwa seorang guru harus mempunyai sifat-sifat percaya diri, keinginan bekerja, rasa wajib, tanggung jawab, dan semangat.

Guru harus mempunyai kepercayaan diri. Seorang guru diwajibkan untuk berani berbicara di depan peserta didik untuk menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, guru pun harus percaya diri dalam menentukan keputusan, misalnya saja dalam menentukan bahan ajar dan metode pembelajaran yang tepat. Guru inovatif harus percaya diri dalam menetapkan keputusan terbaik demi menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif.¹²¹ Masih ingatkah kita tentang kota Hiroshima dan Nagasaki dibom oleh sekutu? Nah pada saat itu untuk membangun negaranya kembali yang ditanyakan bukan tentang seberapa banyak uang yang masih ada. Akan tetapi masih adakah guru yang masih hidup?. Untuk membangun negara yang maju, yang pertama-tama dibutuhkan adalah guru yang memiliki sikap keinginan untuk bekerja keras, walaupun tanpa “gaji” pada saat itu. Menjadi

¹²⁰ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, Cet. Ke-3*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 89-102.

¹²¹ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 58.

guru juga harus memiliki rasa keinginan untuk bekerja karena pekerjaan ini tidak dinilai dari gaji yang didapatkan, namun kualitas pembelajaran yang diberikan.¹²² Sebagaimana contoh, seorang guru terkadang dalam mengajar peserta didik yang dilakukan hanya masuk ke kelas dan memberikan tugas. Hal itu sering dilakukan oleh guru PNS ataupun non PNS. Yang penting menggugurkan kewajiban katanya. Akan tetapi, hal itu tidak dapat dibenarkan karena pada hakikatnya seorang guru harus mempunyai rasa wajib untuk mendidik peserta didiknya. Sebelum menjadi seorang guru tentunya kita wajib mempunyai kewajiban sebelum menjadi guru. Salah satunya adalah seorang guru wajib mempunyai empat kompetensi dasar, yaitu kompetensi kepribadian (personal), kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.¹²³ Mendidik dan mengajar adalah tugas orang tua dan guru, yang membutuhkan kesabaran dan keikhlasan. Caranya pun harus dilakukan dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Merawat anak, haruslah dengan cara yang welas asih, bukan dengan cara-cara yang kasar. Karena cara yang kasar, akan merusak jiwa dan cara berpikir serta pertumbuhannya. Saat di sekolah, guru adalah orang tua bagi siswanya, dan guru bertanggung jawab penuh atas cara dan pendidikannya. Guru dalam memberikan perhatiannya harus berlaku adil, tidak berlebihan memberikan hukuman dan pujian, juga tidak ragu dalam memberi teguran.¹²⁴ Memiliki semangat mengajar. Suatu pekerjaan akan terasa indah dan bermakna apabila dikerjakan dengan penuh semangat. Sosok guru ideal tentunya memiliki semangat dalam mengajar; tidak ada kata menyerah dalam melakukan sesuatu. Semangat adalah energi positif yang akan terus mendorong guru tersebut menjadikan para peserta didiknya berhasil. Semangat yang guru miliki membuat mereka melakukan segala pekerjaan dengan senang hati meskipun banyak tantangan yang harus

¹²² Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 87.

¹²³ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 91.

¹²⁴ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 140.

dihadapi. Guru yang tidak memiliki semangat mengajar akan merasa pekerjaannya melelahkan dan membosankan.¹²⁵

5. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, secara harfiah kode artinya aturan, dan etika artinya kesopanan (tata, susila) atau hal-hal yang berhubungan dengan kesusilaan dalam mengerjakan sesuatu pekerjaan. Jelas sekali bahwa yang namanya kode etik adalah suatu yang sangat urgent, disamping sebagai syarat guru bisa dikatakan sebagai profesi, kode etik juga yang akan menjadi salah satu panduan bagaimana tingkah laku pelaku profesi tersebut. Salah satu isi dari kode etik guru adalah Guru memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, dan kesetiakawanan sosial¹²⁶

Menjunjung tinggi kode etik profesi guru dalam Permendiknas No 16 tahun 2007 yang memiliki indikator tersebut mempunyai kesamaan dengan Buya Hamka dalam bukunya *Pribadi Hebat* yaitu jiwa semangat. Semua personal sekolah ini terutama guru harus dapat menciptakan hubungan yang baik dengan anak didik disekolah. Sikap profesional lain yang perlu ditumbuhkan oleh guru adalah sikap semangat kekeluargaan. Jika ini sudah berkembang, akan tumbuh rasa senasibsepenanggungan serta menyadari akan kepentingan bersama, tidak membayar kepentingan diri sendiri dengan mengorbankan kepentingan orang.

¹²⁵ Hamka, *Pribadi Hebat*, (Jakarta: Gema Insani, 2014), hlm. 150.

¹²⁶ Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, Cet. Ke-3*, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2016), hlm. 89-102.

Tabel 1
 Relevansi Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam ¹²⁷

Kompetensi Personal Guru PAI (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007)	Kompetensi Personal Guru PAI Menurut Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka
Tindakan sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional	Berpandangan baik (Berani)
Penampilan diri (jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik)	Tahu diri (tawadhu), sabar, ikhlas
Penampilan diri (mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa)	Menimbang rasa (empati), bijaksana, bijak dalam berbicara
Etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri	Percaya diri, keinginan bekerja, rasa wajib, tanggung jawab,
Penghormatan kepada kode etik profesi guru	Berseemangat

¹²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 dengan buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berlandaskan rangkaian pembahasan dan ulasan terkait kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka ini mempunyai relevansi dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Guru berisi tentang kompetensi kepribadian (personal) guru, yaitu menimbang rasa (empati), bijaksana, tahu diri, kesehatan tubuh, berani, bijak dalam berbicara, percaya diri, memiliki tujuan, keinginan bekerja, rasa wajib, pandangan hidup, ikhlas, bersemangat, dan berperasaan halus.

B. Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis dengan senang hati menerima kritikan dan saran-saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan penelitian ini.

C. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang tentang kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka, ada beberapa saran yang peneliti sampaikan:

1. Bagi pendidik, penulis berharap analisis buku “Pribadi Hebat” karya Buya Hamka dan relevansinya dengan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari agar dapat menjadi bekal dalam mengajar dan pergaulan sehari-hari untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran
2. Bagi peneliti lainnya, mengingat Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka banyak terkandung kompetensi-kompetensi guru lainnya, hendaknya para penulis lain dapat mengkaji bagian lain dari Buku Pribadi Hebat karya Buya Hamka

3. Bagi lembaga pendidikan sangat diharapkan penelitian ini mampu memberikan kontribusi dalam pembentukan kompetensi personal guru pendidikan agama Islam yang menjadi teladan sehingga terhindar dari perbuatan tercela



DAFTAR PUSTAKA

- Aditia, Rafinita. 2020. *Pribadi Hebat dalam Pandangan Hamka (Analisis Wacana Dakwah bil Qolam dalam buku Pribadi Hebat)*. Skripsi: IAIN Bengkulu.
- Akbar, Aulia. 2021. *Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru*. Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2, No. 1 Januari.
- Alfian, M. 2019. *Pemikiran Pendidikan Islam Buya Hamka*. Jurnal Islamika: Jurnal-Jurnal Keislaman Vol. 19 No.02. Desember.
- Anonim. *18 Kasus Kekerasan Seksual di Dunia Pendidikan*. Tersedia di <https://www.idntimea.com/news/indonesia/lia-hutasoit-1/kaleidoskop-2021-18-kasus-kekerasan-seksual-di-dunia-pendidikan> . Diakses tanggal 6 Juli 2022 pukul 23:59 WIB.
- Anonim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses pada 9/09/2022.
- Bahar, Mahdi & Hartati. 2019. *Buya Hamka: Keteladanan Multitalenta Tanah Melayu Nusantara*. Jurnal Ilmu Humaniora Vol. 03 No. 1 Juni.
- Ermansyah, Rivaldy. 2021. *Kompetensi Kepribadian Guru Dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Peserta Didik*. Jurnal Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Vol. 9 No. 2, Agustus.
- Febriana, Rina. 2015. *Kompetensi Guru*. (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara).
- Firmansyah, Mokh, Iman. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim Vol. 17 No. 2.
- Fitriana, Susi. 2019. *Peran Kepribadian Guru dalam Proses Belajar Mengajar (Analisis Kritis-Konstruktif atas Pemikiran Zakiah Daradjat)*. Jurnal Muslim Heritage Vol. 4 No. 2 November.
- Fuadi, A. 2021. *Buya Hamka*. (Jakarta: PT Falcon).
- Gusmeri, Eliza. *11 siswa diduga jadi korban pelecehan seksual seorang guru di Karimun, korban dijanjikan nilai bagus*. Tersedia di <https://batam.suara.com/read/2022/08/03/140230/11-siswa-diduga-jadi-korban-pelecehan-seksual-seorang-guru-di-karimun-korban-dijanjikan-nilai-bagus?page=1>. Diakses tanggal 7 September 2022 pukul 22.30 .
- H. U. Indah & Aswatun Hasanah. 2019. *Kompetensi Profesional Guru dalam Penerapan Pembelajaran Tematik di SDN Magunwoharjo 1 Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Vol. 8 No. 2.
- Hamka, Rusydi. 2016. *Pribadi dan Martabat Buya Hamka*. (Jakarta: Penerbit Noura).
- Hamka. 2014. *Pribadi Hebat*. (Jakarta: Gema Insani).
- Hamka. 2018. *Kenang-kenangan Hidup*. (Jakarta: Gema Insani).
- Haniyyah, Zida.& Nurul Indana. 2021. *Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 3 Jombang*. Jurnal Irsyaduana: Studi Kemahasiswaan Vol. 1 No. 1 April.
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. Jurnal Iqra Vol. 08 No. 01, Mei.
- Hasyim, Ridwan. 2020. *Saatnya Guru Berpikir dan Bertindak*. (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia).

- Huda, Mualimul. 2017. *Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi pada Mata Pelajaran PAI)*. Jurnal Penelitian, Vol. 11 No. 2 Agustus.
- Iman, Firmansyah, M. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, dan Fungsi*. Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 17 No. 2.
- Indrawan, Irjus. dkk. 2019. *Guru sebagai Agen Perubahan*. (Klaten: Lakeisha). Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Kurniawan, Ade & Andari Puji Astuti. *Deskripsi Kompetensi Pedagogik Guru dan Calon Guru Kimia SMA Muhammadiyah 1 Semarang, Seminar Nasional Pendidikan, Sains dan Teknologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang*.
- Lafendry, Ferdinal. 2020. *Kualifikasi dan Kompetensi Guru dalam Dunia Pendidikan*. Jurnal Tarbawi Vol. 3, Februari.
- Lase, Famahato. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru Profesional*. Jurnal PPKn & Hukum Vol. 11 No. 1 Maret.
- Mainuddin. 2020. *Kompetensi Guru Menurut UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jurnal Al Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12, No. 2 September.
- Mariyana, Rita. *Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini*, Jurnal Pedagogia: Jurnal Ilmu Pendidikan.
- Marzuki dan Siti Khanifah. 2016. *Pendidikan Ideal Perspektif Tagore dan Ki Hajar Dewantara dalam Membentuk Karakter Peserta Didik*. Jurnal Civics Volume 13 No. 2, Desember.
- Masjkur, M. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Self Control Remaja di Sekolah*. Jurnal at Tuhfah: keislaman Vol. 7 No. 1.
- Muhammad, Barlianta, Dwi. 2018. *Nilai-Nilai Karakter dalam Buku Pribadi Hebat (Karya Buya Hamka)*, Skripsi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Muis, Tamsil, dkk. 2011. *Bentuk Penyebab dan Dampak dari Tindak Kekerasan Giri terhadap Siswa dalam Interaksi Belajar Mengajar dari Perspektif Siswa di SMPN Kota Surabaya*. Jurnal Psikologi: Teori dan Terapan, Vol. 1, No. 2.
- Mulia, Rahmat & Ramlan Padang. 2021. *Hubungan Kompetensi Kepribadian Guru Aqidah Akhlak dengan Moral Siswa di Kelas VII Mts Babussalam Batu Korong*. Jurnal Taushiah FAI UISU Vol. 11 No. 1 Januari-Juli.
- Mulyani, Fitri. 2009. *Konsep Kompetensi Guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam)*. Jurnal: Pendidikan Universitas Garut Vol. 3, No. 1.
- Musbikhin. 2019. *Kompetensi Pendidik dalam Berbagai Perspektif*. Jurnal Ummul Qura Vol. 13, No. 1 Maret.
- Naely Rosyida. 2018. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Al-Qur'an Surat Ar-Rahman ayat 1-4*. Skripsi: Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Ni'Mah, Khoerotun. 2014. *Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI (Telaah Kitab Ta'lim Muta'alim Karya Az-Zarnuji dan Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'alim Karya K. H. Hasyim Asy'ari)*. Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. XI No. 1 Juni

- Nurfuadi. 2020. *Profesional Guru*. (Yogyakarta: CV Cinta Buku).
- Nurfuadi. 2020. *Profesionalisme Guru*. (Yogyakarta: CV. Cinta Buku).
- Nurkholis. 2013. *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*. Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, November.
- P, S, Najamuddin & Luki Husain. 2020. *Penerapan Kompetensi Guru PAI*. Jurnal Pendidikan Vol. 3 No. 2 November.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan Pendidikan Agama Islam pada sekolah
- PGG Kemendikbud. Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005. Tersedia di <https://ppg.kemdikbud.go.id/download/undang-undang-republik-indonesia-nomor-14-tahun-2005-tentang-guru-dan-dosen/18/06/2021>, diakses tanggal 7 September 2022 pukul 22.50
- PPG Kemendikbud. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia di <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/regulasi/download/6>. Akses pada tanggal 7 September 2022 pukul 23.00
- Prayitno, Agus. 2020. *Kompetensi Profesional Guru MA An-Nur Setupatok Kabupaten Cirebon*. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 1.
- Rabrusun, M. Safari. 2021. *Konsep Pendidik Menurut Buya Hamka*. Skripsi: IAIN Ambon.
- Ramaliya. 2018. *Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran*. Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 9 No. 1 Juni.
- Rochman, Chaerul & Heri Gunawan. 2016. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru Menjadi Pendidik yang Dicintai dan Diteladani Siswa, Cet. Ke-3*. (Bandung: Penerbit Nuansa).
- Roqib, M.& Nurfuadi. 2020. *Kepribadian Guru*. (Yogyakarta: CV. Cinta Buku)
- Saekan, Muchit, M. 2016. *Guru PAI yang Profesional*. Jurnal Quality Vol. 4 No. 2.
- Safitri, Evi. dkk, 2021. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Akhlak Siswa di SMK Cendekian Muslim Nanggung-Bogor*. Jurnal Transformasi Mangeria Vol. 1 No. 1 Juni.
- Sagita, Doni Darma Dkk. 2022. *Kepribadian Konselor Hebat Menurut Pemikiran Hamka (Buku Pribadi Hebat)*. Jurnal: Bimbingan Dan Konseling Vol. 5 No. 3 Februari.
- Samrin. 2015. *Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia..* Jurnal Al-Ta'dib: Vol. 8 No. 1. Januari-Juni.
- Suhaila Laili Alda. 2021. *Pelanggaran Moral dan Etika Profesi Guru Berdampak dalam Lingkungan Pendidikan*. Jurnal Penelitian Pendidikan Vol. 38 No. 2 Oktober.
- Sussana. *Kepribadian Guru PAI dan Tantangan Globalisasi*. Jurnal Mudarrisuna, Vol. 4 No. 2 Juli-Desember.
- Tarmizi. 2016. *Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan*. Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 1 No. 1, Edisi Januari-Juni.
- Taufik, Hidayat, Usep. 2015. *Tafsir Al-Azhar: Menyelami Kedalaman Tasawwuf Hamka*. Jurnal Dosen STAI Al-Muhajirin Purwakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka



Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran 2 SK Dekan FTIK Nomor : 3762
Tahun 2022

DAFTAR JUDUL SKRIPSI MAHASISWA

NO	NAMA	NIM	JUDUL
1	Indri Anifadilah	1917402212	Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Upacara Jaro Rojab di Desa Cikakak Kecamatan Wangon Banyumas
2	Arif Syahfrudin	1917402257	Implementasi Metode Edugame dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qu'ran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SMP Boarding School Putra Harapan Purwokerto
3	Wiwit Mentari	1917402151	Pendidikan Agama Islam Berwawasan Green Therapy dan Kebudayaan Lokal Kampoeng Doelanan di SD Alam Perwira Gambarsari Purbalingga
4	Tita Nur Bani Hawa	1917402014	Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka
5	Nova Auliyatul Faizah	1917402053	Etika Komunikasi Peserta Didik Kepada Pendidik dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 1-3
6	AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI	1717402095	Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel KKN di Desa Penari
7	Fauzul Ikfanindika	1617402196	Analisis Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel Dear Allah Karya Diana Febi
8	NAILURROBIKH	1817402073	Pendidikan Ruhani dalam Kegiatan Dzikir Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Desa Gemuruh Padamara Purbalingga

Purwokerto, 23 Agustus 2022
Dekan FTIK,

Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP.: 19710424 199903 1 002

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Lampiran I SK Dekan FTIK Nomor : 3762
Tahun 2022

DAFTAR NAMA DOSEN DAN MAHASISWA BIMBINGAN

No	Pembimbing	Nama Mahasiswa	NIM
1	Mari Khusni Albar, M.Pd.I	Indri Anifadilah	1917402212
2	Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag	Arif Syahfrudin	1917402257
3	Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag	Wiwit Mentari	1917402151
4	Drs. Asdlori M.Pd.I	Tita Nur Bani Hawa	1917402014
5	Dr. Subur, M.Ag	Nova Auliyatul Faizah	1917402053
6	Dr. Nurfuadi, M.Pd.I	AZIZAH SHAKILA ADINATA PUTRI	1717402095
7	Dr. Fajar Hardoyono, M.sc	Fauzul Ikfanindika	1617402196
8	Dr. Dony Khoerul Azis, M.Pd.I	NAILURROBIKH	1817402073
9			

Purwokerto, 23 Agustus 2022
Dekan FTIK,



Dr. H. Suwito, M.Ag
NIP. : 19710424 199903 1 002



Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Tita Nur Bani Hawa
 No. Induk : 1917402014
 Fakultas/Jurusan : FTIK
 Pembimbing : Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
 Nama Judul : Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 12 September 2022	Latar Belakang Masalah		
2.	Selasa, 13 September 202	Kajian Pustaka		
3.	Rabu, 14 September 2022	Sumber Data Sekunder		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

4.	Kamis, 15 September 2022	Teknik Analisis Data		
----	--------------------------	----------------------	--	--

Purwokerto, 16 September 2022

Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I
 NIP.199303101991031003

Lampiran 5



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**
No. B.e.4107/Un.19/FTIK.JPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buva Hamka

Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Tita Nur Bani Hawa
NIM : 1917402014
Semester : 7
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 12 Oktober 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 12 Oktober 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001



Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-767/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/4/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Tita Nur Bani Hawa
NIM : 1917402014
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Senin, 10 April 2023
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13 April 2023

Wakil Dekan Bidang Akademik,



D. Suparjo, M.A.

19730717 199903 1 001



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-sbu.ac.id

BLANKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Tita Nur Bari Hawa
No. Induk : 1917402014
Fakultas/Jurusan : FTIK/IPAI
Pembimbing : Dr. H. Asdlori M. Pd. I.
Nama Judul : Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 27 Oktober 2022	Kerangka BAB II		
2.	Senin, 7 November 2022	BAB II		
3.	Rabu, 9 November 2022	Revisi terkait Sub BAB II		
4.	Senin, 12 Desember 2022	BAB III		
5.	Kamis, 15 Desember 2022	Kerangka BAB IV		



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 636624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-sbu.ac.id

6.	Senin, 2 Januari 2023	BAB IV		
7.	Rabu, 4 Januari 2023	Penomoran Halaman		
8.	Jumat, 6 Januari 2023	Analisis setiap poin data		
9.	Senin, 9 Januari 2023	Penambahan footnote menurut KMA		
10.	Selasa, 10 Januari 2023	BAB V dan ACC		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 25 Maret 2023
Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M. Pd. I.
NIP. 19630310199100311003

Lampiran 8



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	<u>Tita Nur Bani Hawa</u>
NIM	<u>1917402014</u>
Semester	<u>8</u>
Jurusan/Prodi	<u>Pendidikan Agama Islam/PAI</u>
Angkatan Tahun	<u>2019</u>
Judul Skripsi	<u>Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Islam</u> <u>Dalam Buku Pribadi Hebat Karya Buya Hamka</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 10 April 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Rahman Afandi, S. Ag, M. Si
NIP. 196808032005011001

Dosen Pembimbing

Dr. H. Asdlori, M. Pd
NIP. 199303101991031003

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-769/Un.19/K.Pus/PP.08.1/3/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : TITA NUR BANI HAWA
NIM : 1917402014
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 13 Maret 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 10



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14045/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : TITA NUR BANI HAWA
NIM : 1917402014

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	92
# Tartil	:	85
# Imla`	:	90
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 04 Mar 2021



ValidationCode

Lampiran 11

EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14325/2019

This is to certify that

Name : TITA NUR BANI HAWA
Date of Birth : KEBUMEN, July 6th, 2001

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 54
2. Structure and Written Expression : 52
3. Reading Comprehension : 54

Obtained Score : 533



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, December 12th, 2019
Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001

Lampiran 12

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٤٣٢٥

منحت الى

الاسم : تيتا نور بني حوى

المولودة : بكيومين، ٦ يوليو ٢٠٠١

الذي حصل على

٥٦ : فهم المسموع

٤٩ : فهم العبارات والتراكيب

٥٢ : فهم المقروء

٥٢٤ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٤

ديسمبر ٢٠١٩

بورو وكرتو، ٤ ديسمبر ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة.

الحاج أحمد سعيد، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠٠١



ValidationCode

Lampiran 13

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7928/VI/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	76 / B+
Microsoft Power Point	85 / A-

Diberikan Kepada:

TITA NUR BANI HAWA
NIM: 1917402014

Tempat / Tgl. Lahir: Kebumen, 06 Juli 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.







Purwokerto, 20 Juni 2022
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 14



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Tita Nur Bani Hawa
NIM : 1917402014
Tempat/Tgl. Lahir : Kebumen, 06 Juli 2001
Alamat Rumah : Dk. Krajan, Klapasawit 003/004, Buluspesantren,
Kebumen
Nama Ayah : Dedi Baladi
Nama Ibu : Siti Nuriyatun

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:

- a. SD, tahun lulus : SD Negeri 01 Klapasawit, tahun lulus 2013
- b. SMP, tahun lulus : SMP Negeri 01 Buluspesantren, tahun lulus 2016
- c. MA, tahun lulus : MA Negeri 01 Kebumen, tahun lulus 2019
- d. S1 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

2. Pendidikan Non Formal:

- PP Darul Abror Purwokerto Utara 2019-2023

Purwokerto, 2 Januari 2023


Tita Nur Bani Hawa